

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPUASAN TERHADAP
BODY IMAGE DENGAN PERAWATAN KULIT WAJAH
DI KLINIK PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
ANGKATAN 2021**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Disusun Oleh :

Amanah Khairiyah Daulay
2108260149

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2025**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPUASAN TERHADAP
BODY IMAGE DENGAN PERAWATAN KULIT WAJAH
DI KLINIK PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
ANGKATAN 2021**

SKRIPSI

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan
Sarjana Kedokteran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Disusun Oleh :

Amanah Khairiyah Daulay
2108260149

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Amanah Khairiyah Daulay

NPM : 2108260149

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPUASAN TERHADAP *BODY IMAGE* DENGAN PERAWATAN KULIT WAJAH DI KLINIK PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2021

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Juni 2025



Amanah Khairiyah D



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Amanah Khairiyah Daulay
NPM : 2108260149
Judul : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPUASAN TERHADAP BODY IMAGE DENGAN PERAWATAN KULIT WAJAH DI KLINIK PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATA 2021

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing

(dr. Ar Ridha Hutami Putri, M.Ked(DV), Sp.DV)

Penguji 1

(dr. Febrina Dewi Pratiwi Lingga, Sp.KK)

Penguji 2

(dr. Pinta Pudiyanti Siregar, M.Sc., Ph.d)

Mengetahui,

DEKAN FK UMSU

(dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL (K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd. Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 29 Juli 2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia Nya, saya dapat menjalani pendidikan preklinik dan menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang berkontribusi dalam membantu dan memberikan bimbingan pada proses pembuatan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL., Subsp.Rino(K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isna yanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Ar-Ridha Hutami Putri, M.Ked (DV), Sp. DV selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi dengan penuh perhatian dan selalu menyempatkan waktu untuk berdiskusi mengenai beberapa hal. Semoga Allah lipat gandakan segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis.
4. dr. Febrina Dewi Pratiwi Lingga, Sp.KK selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan, saran serta masukan dalam penulisan skripsi.
5. dr. Pinta Pudiyanti Siregar, M.Sc., Ph.d selaku Dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran serta masukan dalam penulisan skripsi.
6. dr. Said Munazar Rahmat, M.K.T., M.K., AIFO-K selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama saya menjalani perkuliahan di FK UMSU.
7. Ayahanda Mukden Daulay yang selalu percaya bahwa putrinya dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan sempurna, yang melimpahkan kasih sayangnya kepada penulis dan selalu mendoakan serta mengusahakan yang terbaik untuk putrinya. Semoga ayah selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan sehingga dapat selalu kebersamai penulis.
8. Ibunda Masniah Hasibuan yang selalu percaya bahwa putrinya dapat memberikan yang terbaik untuk masa depannya. Selalu memberikan dukungan

dan doa dengan kasih sayang dan cinta. Semoga umur ibu diberkahi oleh Allah SWT dan dilimpahkan kebahagiaan sehingga dapat selalu kebersamai penulis.

9. Nayla Rosyada Daulay dan Afrahul Adzkia Daulay kedua adik tersayang, terimakasih juga buat doa dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, dan menjadi tempat untuk berbagi cerita, ikut serta dalam penyelesaian skripsi penulis.
10. Kepada diri saya sendiri yang senantiasa berusaha untuk menyelesaikan atas apa yang telah dipilih dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik.
11. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dengan penuh perhatian dan senantiasa menanyakan keadaan penulis.
12. Sahabat penulis sedari SMA, Reni, Ayyisa, Rinda, Mutiara, dan Anisya. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Teman seperjuangan penulis menjalani keseharian selama perkuliahan berlangsung Rahmawati Ahda Putri, Nabila Putri Zahra Munthe, Putri Agma, Dwi Putri Anggraini, Nakita Restu, Titin Tria Utami, dan Luthfi Ariqoh yang selalu memberikan informasi mengenai perkuliahan dan membuat hari sang penulis lebih berwarna dengan segala jenakanya.
14. Dicky Wahyudi yang tak kalah penting kehadirannya, yang telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Medan, 19 Juni 2025

Amanah Khairiyah Daulay

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Amanah Khairiyah Daulay
NPM : 2108260149
Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul :

**“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPUASAN TERHADAP *BODY IMAGE*
DENGAN PERAWATAN KULIT WAJAH DI KLINIK PADA MAHASISWI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA ANGKATAN 2021”**

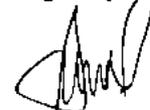
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 19 Juni 2025

Yang Menyatakan



(Amanah Khairiyah D)

ABSTRAK

Pendahuluan : Perawatan kecantikan kulit sangat penting, itulah sebabnya perlu dilakukan perawatan secara teratur dan menyeluruh. Melakukan perawatan kecantikan seperti perawatan wajah disebabkan oleh persepsi mereka tentang dirinya sendiri. Persepsi individu terhadap bentuk tubuhnya ini disebut *body image*. Mahasiswi menganggap bahwa penampilan fisik merupakan hal penting yang harus mendapatkan perhatian khusus. Mahasiswi sering kali merasa tidak puas dengan penampilan dikarenakan adanya berubahnya bentuk yang terjadi pada masa remaja. Perasaan kurang puas terhadap tubuh ini yang disebut dengan *body image dissatisfaction*. **Tujuan** : Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021. **Metode** : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, menggunakan metode *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, Jumlah sampel penelitian ini 177 sampel. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021. **Hasil** : Hasil analisis bivariat hubungan antara tingkat kepuasan *body image* dengan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021 adalah *p-value* 0,011 (*p-value*<0,05). **Kesimpulan** : Terdapat hubungan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dengan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021.

Kata Kunci : Kepuasan *Body Image*, *Body Image*, Perawatan Kulit Wajah, Kulit

ABSTRACT

Introduction: Skin care is very important, that is why it is necessary to do regular and thorough care. Doing beauty treatments such as facial treatments is caused by their perception of themselves. An individual's perception of their body shape is called body image. Female students consider that physical appearance is an important thing that must receive special attention. Female students often feel dissatisfied with their appearance due to changes in shape that occur during adolescence. This feeling of dissatisfaction with the body is called body image dissatisfaction. **Objective:** To determine the relationship between the level of satisfaction with body image and facial skin care at the clinic in female students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah North Sumatra, class of 2021. **Method:** This study is a descriptive analytical study, using a cross-sectional method. Data collection using a questionnaire, the number of samples in this study was 177 samples. The sample of this study was female students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah North Sumatra, class of 2021. **Results:** The results of the bivariate analysis of the relationship between the level of satisfaction with body image and facial skin care at the clinic in female students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah North Sumatra, class of 2021 were p -value 0.011 (p -value <0.05). **Conclusion:** There is a relationship between the level of satisfaction with body image and facial skin care at the clinic in female students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah North Sumatra, Class of 2021. **Keywords:** Body Image Satisfaction, Body Image, Facial Skin Care, Skin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum Penelitian	3
1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	3
1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan	3
1.4.3 Manfaat Bagi Pengembangan Penelitian	3
1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 <i>Body Image</i>	5
2.1.2 Kulit	7
2.2 Kerangka Teori	27
2.3 Kerangka Konsep.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Definisi Operasional	29
3.2 Jenis Penelitian.....	30
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.3.1 Waktu Penelitian.....	30
3.3.2 Tempat Penelitian	30
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi.....	30

3.4.2	Sampel	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1	Data Primer.....	31
3.6	Instrumen Penelitian	31
3.6.1	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan <i>Body Image</i>	31
3.6.2	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kepuasan <i>Body Image</i>	32
3.7	Pembagian Kategori Penelitian.....	32
3.8	Pengolahan dan Analisis Data	34
3.8.1	Pengolahan Data	34
3.8.2	Analisis Data.....	35
3.9	Alur penelitian	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1	Hasil Penelitian	37
4.1.1	Analisis Univariat	37
4.1.2	Analisis Bivariat	40
4.2	Pembahasan.....	41
4.2.1	Tingkat Kepuasan terhadap <i>Body Image</i> pada Mahasiswi	41
4.2.2	Gambaran Perawatan Kulit Wajah di Klinik pada Mahasiswi .	41
4.2.3	Hubungan Tingkat Kepuasan terhadap <i>Body Image</i> dengan Perawatan Kulit Wajah di Klinik pada Mahasiswi	42
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Saran	45
	DAFTAR PUSTAKA	47
	LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operational	29
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan <i>Body Image</i>	31
Tabel 3.3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kepuasan <i>Body Image</i>	32
Tabel 3.4	Kategori <i>Body Image</i>	34
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelas	37
Tabel 4.2	Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.3	Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan <i>Body Image</i>	38
Tabel 4.4	Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Perawatan Kulit Wajah	39
Tabel 4.5	Uji <i>Chi-Square</i> Kepuasan <i>Body Image</i> Dengan Perawatan Kulit Wajah	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Bagian-Bagian Kulit	8
Gambar 2.2	Kerangka Teori	27
Gambar 2.3	Kerangka Konsep.....	28
Gambar 3.1	Alur Penelitian	36
Gambar 4.1	Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelas.....	37
Gambar 4.2	Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia	38
Gambar 4.3	Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan <i>Body Image</i>	39
Gambar 4.4	Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Perawatan Kulit Wajah	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Ethical Clearance</i>	50
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	51
Lampiran 3. Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian.....	52
Lampiran 4. Lembar Persetujuan Responden (<i>Informed Consent</i>).....	53
Lampiran 5. Lembar Kuesioner Penelitian.....	54
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepuasan Terhadap <i>Body Image</i>	57
Lampiran 7. Hasil Uji SPSS	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit lembut, bercahaya, dan terawat adalah dambaan setiap orang, kulit yang indah juga menunjukkan bahwa pemiliknya peduli dengan kesehatan dan kecantikannya. Perawatan kulit sangatlah penting, oleh karena itu, penting untuk melakukan perawatan rutin dan menyeluruh guna menjaga dan memelihara kecantikan serta kesehatan kulit wajah. Perawatan wajah sebaiknya dimulai sejak dini agar kulit tampak lebih muda di masa mendatang.¹

Keinginan mereka untuk menjalani perawatan kecantikan seperti perawatan wajah didorong oleh citra diri mereka. Persepsi seseorang pada bentuk tubuh mereka dikenal sebagai *body image*. Perawatan kecantikan ini dapat dilakukan di klinik kecantikan, salon, atau pusat kebugaran. Para perempuan muda mengunjungi tempat-tempat ini untuk merawat tubuh mereka dan mencapai hasil yang diinginkan.²

Perawatan kulit merupakan tahap krusial untuk mempertahankan dan merawat kulit agar tetap sehat. Perawatan kulit juga dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jenis kulit setiap orang. Untuk merawat kulit, penting untuk memahami kondisi dan karakteristiknya. Jenis kulit dibagi menjadi empat kategori: kering, berminyak, normal, dan kombinasi.³ Perawatan kulit wajah menggunakan produk-produk tertentu yang bertujuan untuk mempercantik penampilan dan umumnya terdiri dari beberapa tahapan seperti pembersih wajah, toner, serum, krim wajah, pelembap, tabir surya, masker wajah, dan beberapa tahapan lainnya. Stigma bahwa kecantikan identik dengan kulit putih dan wajah bercahaya (kondisi di mana kulit tampak sehat tanpa masalah kulit) mendorong banyak orang untuk menghabiskan banyak uang demi memenuhi keinginan mereka demi mencapai kepuasan pribadi setiap wanita.⁴

Menurut survei Riau Pos terhadap 175 siswa SMP dan SMA di Pekanbaru mengenai minat mereka terhadap salon, 43,4% menyatakan senang mengunjungi salon. Perawatan di salon meliputi perawatan rambut (63,2%), creambath

(21,1%), facial (10,5%), dan lulus badan (5,3%). Dari 175 responden, alasan mereka mengunjungi salon adalah untuk tampil segar (57,9%), untuk tampil menarik (26,3%), dan untuk bersantai (15,8%).²

Mahasiswi merupakan kelompok sosial dalam masyarakat yang mudah terpengaruh oleh tren terbaru dan gaya hidup. Mahasiswi beranggapan bahwa penampilan fisik merupakan aspek penting yang memerlukan perhatian khusus. Bagi setiap perempuan, menjaga penampilan fisik merupakan tanggung jawab yang tidak dapat dipisahkan di era modern saat ini. Mahasiswi seringkali merasa tidak puas dengan penampilannya akibat berbagai perubahan pada usia remaja. Perubahan fisik pada remaja, seperti penambahan berat badan pada bagian pinggang, paha, pinggul, dan bokong, seringkali berujung pada ketidakpuasan terhadap dua bagian tubuh atau lebih, seperti paha dan pinggang. Penampilan merupakan hal yang sangat krusial dan utama bagi remaja, terutama perempuan, sehingga tidak jarang ditemukan perempuan yang membandingkan penampilan fisiknya, terutama bentuk perempuan dengan diri sendiri yang dianggap kurang menarik. Ketidakpuasan terhadap tubuh dan berat badannya ini dikenal dengan *body image dissatisfaction*.^{4,5}

Body Image adalah sikap individu terhadap penampilan fisiknya, yang mencakup penilaian positif dan negatif. Remaja dengan *body image* yang positif mendorong terciptanya harga diri yang tinggi. Remaja dengan *body image* yang positif akan merasa percaya diri dan beradaptasi dengan baik karena mereka tidak memiliki hambatan.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Terhadap *Body Image* dengan Perawatan Kulit Wajah di Klinik Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap *body image* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021
2. Untuk mengetahui gambaran perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021 di klinik

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Bertambahnya wawasan mengenai tingkat kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah di klinik

1.4.3 Manfaat Bagi Pengembangan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi data untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai tingkat kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah di klinik.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat mengenai mengenai tingkat kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah di klinik

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Body Image*

a. Definisi *Body Image*

Body Image merupakan aspek psikologis yang sedang berkembang, di mana remaja sangat peduli dengan tubuh mereka dan membentuk pandangan tentangnya. Kekhawatiran tentang citra tubuh khususnya sangat kuat di kalangan remaja, terutama di awal masa remaja, ketika mereka merasa kurang puas dengan tubuh mereka dibandingkan di akhir masa remaja.⁶

Citra tubuh adalah persepsi subjektif seseorang terhadap penampilan fisiknya, terutama berkaitan dengan pandangan orang lain dan seberapa selaras tampilan fisiknya dengan persepsi tersebut. Setiap orang memiliki citra diri yang diinginkan, termasuk bentuk tubuh yang mereka anggap ideal, pandangan seseorang terhadap bentuk tubuh idealnya dapat menyebabkan ketidakpuasan diri.⁷

Body image ialah sikap individu pada tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif dan negatif.⁷

Menurut penjelasan di atas, maka *body image* merupakan gambaran persepsi individu pada tubuh ideal serta harapan-harapan mereka terhadap tubuhnya, baik dari segi berat maupun bentuk, yang dipengaruhi oleh pandangan orang lain serta sejauh mana mereka perlu menyesuaikan persepsi tersebut. Apabila individu merasa kondisi fisiknya tidak ideal, ia mungkin merasa tidak memadai secara fisik, walaupun orang lain menganggapnya menarik. Situasi ini seringkali menyulitkan individu untuk menerima realita fisiknya, sehingga mengakibatkan *body image* menjadi negatif.⁷

Dalam sebuah studi, skor rata-rata untuk periode perawatan 3 bulan adalah 64,607, yang dianggap sebagai skor *body image* rendah.

Selanjutnya, skor rata-rata untuk periode perawatan 6 bulan meningkat menjadi 86,423, yang dianggap sebagai skor *body image* sedang. Skor rata-rata untuk periode perawatan 12 bulan mencapai skor *body image* tertinggi, yaitu 105,5714.⁸

b. Komponen-komponen *body image*

- Kognitif – afektif (*cognitive-affective*), yang mencakup kepuasan seseorang terhadap tubuhnya dan perhatian yang diberikan kepada tubuhnya.
- Perseptual (*perceptual*), yang mencakup keyakinan individu dalam menafsirkan dan melihat penampilannya.
- Tingkah laku (*behavioral*), yang mencakup fokus untuk menghindari situasi yang membuat seseorang merasa tidak nyaman dengan penampilan fisiknya.⁷

c. Alat Ukur *Body Image*

Kepuasan dan ketidakpuasan pada keadaan fisik dapat dinilai melalui aspek–aspek *body image*. Kategori-kategori dalam *body image*, meliputi:

Cash memnyampaikan lima aspek dalam pengukuran citra tubuh, yaitu :

1. Evaluasi penampilan (*Appearance Evaluation*)

Pandangan individu pada kondisi fisik dan penampilannya, apakah menarik atau tidak, apakah mereka puas atau tidak puas dengan penampilan tubuhnya secara keseluruhan.

2. Orientasi penampilan (*Appearance Orientation*)

Upaya yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilannya.

3. Kepuasan terhadap bagian tubuh (*Body Area Satisfaction*)

Tingkat kepuasan seseorang terhadap wajah, bagian atas tubuh, bagian tengah, bagian bawah, hingga tubuh secara keseluruhan dapat bervariasi.

4. Kecemasan menjadi gemuk (*Overweight Preoccupation*)

Menggambarkan ketakutan seseorang terhadap obesitas, juga kekhawatiran tentang berat badan, keinginan berdiet, dan membatasi asupan makanan.

5. Pengkategorian ukuran tubuh (*Self Classified Weight*)

Penilaian diri pada berat badan, apakah dalam kategori kurus atau gemuk.⁶

Body image muncul ketika individu memandang diri sendiri atau berinteraksi dengan hal-hal tertentu. Beberapa ciri *body image* yang positif meliputi kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi, aktivitas yang terstruktur dengan baik, kepribadian yang menyenangkan, dan kemampuan untuk menerima dan beradaptasi dengan keadaan.⁹

Citra tubuh negatif juga menunjukkan beberapa karakteristik, seperti ketidakpuasan terhadap penampilan dan fisik sendiri, tingkat kecemasan yang tinggi, dan keasyikan mengubah bagian tubuh untuk mencapai citra tubuh yang diinginkan.⁹

2.1.2 Kulit

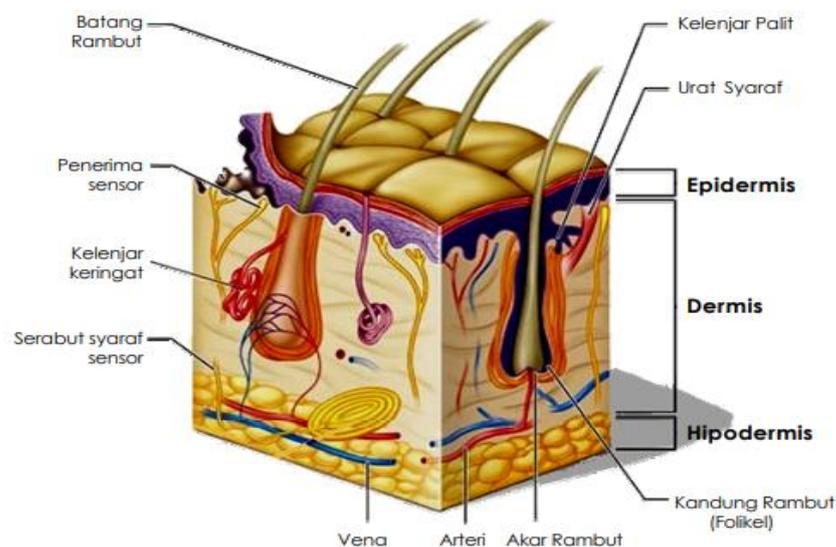
a. Anatomi Kulit

Kulit adalah bagian tubuh terpenting yang perlu dirawat. Memahami anatomi dan fisiologi kulit akan membantu kita menjaga kulit, memastikan kulit segar, lembap, halus, kenyal, dan bersih. Kulit merupakan kelenjar holokrin berukuran besar yang, seperti jaringan tubuh lain, menjalankan proses respirasi, yaitu menyerap oksigen dan melepaskan karbon dioksida. Kulit menyerap oksigen dalam jumlah lebih besar dari yang tersedia di aliran darah, dan secara bersamaan melepaskan karbon dioksida dalam jumlah lebih besar melalui aliran darah. Kecepatan penyerapan oksigen ke dalam kulit dan pengeluaran karbon dioksida dari kulit dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti suhu udara, komposisi gas di sekitar kulit, kelembapan udara, aliran darah ke kulit, tekanan gas dalam darah kulit, kondisi penyakit kulit, usia, status

vitamin dan hormon dalam kulit, perubahan metabolisme sel kulit, dan penggunaan bahan kimia pada kulit.¹⁰

Kulit melapisi seluruh tubuh manusia, dari kepala hingga kaki. Kulit wajah yang bersih dan indah akan terlihat kencang, elastis, dan terjaga kelembapannya, namun keadaan ini tidak akan bertahan selamanya. Sejalan dengan bertambahnya usia, kesehatan kita menurun, kulit kita tidak hanya menjadi kering tetapi juga tampak pudar dan berkeriput.¹⁰

Kulit terdiri atas tiga lapisan: epidermis (lapisan luar), dermis (korium/kutis), dan hipodermis (subkutis). Gambar di bawah ini menunjukkan potongan dan struktur visual dari ketiga lapisan tersebut.



Gambar 2.1 Skema Bagian-Bagian Kulit¹¹

1. Kulit Ari (epidermis)

Epidermis adalah lapisan kulit terluar dan paling menarik untuk dipertimbangkan dalam perawatan kulit, karena kosmetik diaplikasikan pada epidermis. Ketebalan epidermis bervariasi di berbagai area tubuh yang paling tebal mencapai 1 milimeter, seperti pada telapak tangan dan telapak kaki, sementara yang paling tipis, berukuran 0,1 milimeter, terdapat pada kelopak mata, pipi, dahi, dan

perut. Sel-sel epidermis dikenal sebagai keratinosit. Epidermis terhubung ke dermis karena secara fungsional epidermis memperoleh nutrisi dan cairan interseluler dari plasma yang mengalir melalui dinding kapiler dermal ke epidermis. Epidermis memiliki lima lapisan kulit, yaitu :

- Lapisan tanduk (*stratum corneum*), lapisan paling atas dari epidermis yang menutupi seluruh lapisan di bawahnya. Lapisan ini tersusun atas sel-sel pipih yang tidak memiliki inti, bersifat non-metabolik, tidak berwarna, serta hanya mengandung sedikit air.
- Lapisan bening (*stratum lucidum*), dikenal sebagai lapisan penghalang, lapisan ini terletak tepat di bawah *stratum korneum* dan dianggap sebagai lapisan penghubung antara *stratum korneum* dan lapisan granular. Lapisan bening terdiri dari protoplasma sel-sel kecil, bening, tipis, dan transparan, yang memungkinkan cahaya melewatinya (*translusen*). Lapisan ini paling jelas terlihat pada telapak tangan dan telapak kaki. Proses keratinisasi dimulai pada lapisan bening.¹⁰
- Lapisan berbutir (*stratum granulosum*), lapisan ini terdiri dari sel-sel keratinosit berbentuk spiral yang memiliki granula dalam protoplasmanya, berbutir halus, dan memiliki inti yang menyusut. Lapisan ini paling jelas terlihat pada kulit telapak tangan dan telapak kaki.¹⁰
- Lapisan bertaju (*stratum spinosum*), dikenal juga sebagai lapisan malpighi, lapisan ini terdiri dari sel-sel yang dihubungkan oleh jembatan protoplasma berbentuk kubus. Ketika sel-sel lapisan ini dipisahkan, mereka tampak bertumpuk. Setiap sel mengandung serat-serat kecil yang tersusun dari protein. Sel-sel pada lapisan *stratum korneum* normal tersusun dalam beberapa baris. baris.¹⁰
- Lapisan benih (*stratum germinativum* atau *stratum basale*), Lapisan basal adalah lapisan terbawah epidermis, terdiri dari satu baris sel kolumnar yang tegak lurus dengan permukaan dermis. Sayangnya,

sel-sel kolumnar ini memiliki tepi bergerigi dan terhubung dengan lamina basal di bawahnya. Lamina basal adalah lapisan tipis yang memisahkan epidermis dari dermis. Lapisan ini berperan penting dalam mengatur metabolisme dermal dan fungsi-fungsi penting kulit. Pada lapisan ini, sel-sel epidermis membelah secara mitosis dan berpindah ke lapisan yang lebih tinggi, yang akhirnya menjadi sel tanduk. Lapisan germinal juga mengandung sel-sel bening (melanoblas atau melanosit) yang menghasilkan pigmen kulit melanin.¹⁰

2. Kulit Jangat (dermis)

Lapisan dermis memiliki berbagai komponen penting, seperti saraf perasa, akar rambut, kelenjar keringat dan minyak, pembuluh darah dan getah bening, serta otot kecil yang membuat rambut berdiri.¹⁰

Dermis secara umum mengandung berbagai serat elastis yang memungkinkan kulit yang berkeriput kembali ke bentuk aslinya, Serat protein ini disebut kolagen, yang berfungsi sebagai jaringan penyangga karena membantu membentuk struktur kulit, serta mempertahankan kelembapan dan elastisitasnya.¹⁰

Di dalam lapisan kulit jangat terdapat dua macam kelenjar yaitu kelenjar keringat dan kelenjar palit.

- Kelenjar keringat terdiri dari pangkal (bagian yang membulat) dan saluran yang berfungsi seperti tabung yang berakhir di permukaan kulit, membentuk pori-pori keringat. Setiap bagian tubuh dilengkapi dengan kelenjar keringat, dengan konsentrasi tertinggi di telapak tangan, telapak kaki, dahi, dan ketiak. Kelenjar keringat berperan dalam mengatur suhu tubuh dan membantu mengeluarkan sisa metabolisme dari tubuh.
- Kelenjar sebacea terletak di permukaan atas kulit dekat folikel rambut dan terdiri dari kantung-kantung kecil yang mengalirkan air ke dalam folikel. Folikel rambut menghasilkan minyak yang

melembapkan kulit dan menjaga rambut tetap lembut. Kelenjar sebacea menghasilkan sebum, pelumas kulit. Kelenjar sebacea terdapat di seluruh tubuh, terutama di wajah, kecuali di telapak tangan dan telapak kaki.¹⁰

3. Jaringan penyambung (jaringan ikat) bawah kulit (hipodermis)

Lapisan ini didominasi oleh jaringan lemak, pembuluh darah dan limfa, serta serabut saraf yang tersusun sejajar dengan permukaan kulit. Dari lapisan ini, cabang-cabang pembuluh dan saraf menjalar hingga mencapai epidermis. Jaringan ikat subkutan berfungsi sebagai pelindung organ dalam, memberi struktur pada tubuh, dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan nutrisi. Ketebalan serta kedalaman jaringan lemak berbeda-beda tergantung pada tipe tubuh, di mana lapisan paling tebal umumnya ditemukan di area bokong, dan yang paling tipis di bagian kelopak mata. Seiring proses penuaan, fungsi sel lemak (liposit) dalam jaringan ikat bawah kulit juga mengalami penurunan. Area tubuh yang sebelumnya mengandung banyak lemak kini memiliki lebih sedikit lemak, menyebabkan kulit kendur dan kehilangan bentuknya.¹⁰

b. Jenis-Jenis Kulit

1. Kulit normal biasanya mudah dirawat. Kelenjar minyak (kelenjar sebacea) pada kulit sehat umumnya berfungsi dengan baik karena produksi minyak (sebum) yang seimbang, tidak berlebihan maupun tidak mencukupi. Namun, kulit normal tetap membutuhkan perawatan agar tetap bersih, kencang, halus, dan segar. Bila tidak segera dibersihkan, bintik-bintik pada kulit normal dapat berkembang menjadi jerawat. Kulit yang tidak mendapatkan perawatan juga lebih mudah mengalami penuaan dini, seperti timbulnya kerutan dan tampak kusam atau lelah. Kulit normal umumnya memiliki ciri-ciri seperti permukaan yang halus, lembap, segar, bercahaya, bebas noda dan jerawat, serta memiliki keseimbangan antara kelembapan dan minyak tidak terlalu kering maupun berminyak.¹²

2. Kulit berminyak banyak dialami oleh wanita di daerah tropis. Karena pengaruh hormonal, kulit berminyak biasa dijumpai pada remaja puteri usia sekitar 20 tahunan, meski ada juga pada wanita usia 30-40 tahun yang mengalaminya. Penyebab kulit berminyak adalah karena kelenjar minyak (sebaceous gland) sangat produktif, hingga tidak mampu mengatur jumlah minyak (sebum) yang perlu dikeluarkan. Kelenjar sebacea pada kulit berminyak, yang umumnya terletak di lapisan dermis, cenderung terstimulasi untuk berfungsi lebih aktif. Ciri-ciri kulit berminyak antara lain: minyak berlebih di zona T, tekstur kulit tebal dengan pori-pori besar yang mudah menyerap kotoran, cenderung berjerawat, wajah berkilau, riasan yang seringkali sulit menempel dan cepat pudar, serta kerutan yang sulit terlihat.¹²
3. Kulit kering sering kali menimbulkan masalah bagi pemiliknya karena biasanya terlihat kusam dan mudah mengalami kerutan. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kadar minyak (sebum) pada kulit, yang membuatnya lebih sensitif dan kurang mampu menjaga kelembapan, sehingga tampak kering. Kulit kering ditandai dengan rasa kencang dan kaku setelah mencuci muka, yang membaik dengan penggunaan pelembap. Kondisi ini dapat memburuk jika terpapar angin, perubahan suhu dari panas ke dingin, atau sebaliknya. Garis atau kerutan di sekitar pipi, mata, dan bibir dapat dengan mudah muncul pada kulit kering.¹²
4. Kulit sensitif biasanya lebih tipis dibandingkan jenis kulit lainnya, sehingga sangat mudah terkena berbagai alergen. Kapiler dan ujung saraf di kulit sensitif berada sangat dekat dengan permukaan kulit. Ketika terpapar alergen, responsnya dapat terjadi dengan cepat. Reaksi pada kulit yang sensitif umumnya berupa bercak merah, rasa gatal, iritasi, dan bahkan luka, jika tidak diatasi dengan benar, dapat mengakibatkan masalah serius. Warna kemerahan pada kulit sensitif muncul akibat alergen yang merangsang pembuluh darah, sehingga meningkatkan aliran darah ke permukaan kulit. Oleh karena itu,

perawatan kulit sensitif difokuskan untuk melindungi kulit serta mengurangi dan menangani iritasi yang terjadi.

5. Dalam beberapa kasus, kulit sensitif-berminyak terkadang dapat ditemukan. Kulit kombinasi terjadi ketika kadar minyak di wajah bervariasi. Di beberapa area, kelenjar keringat sangat aktif, sementara di area lain, kurang aktif, sehingga perawatan kulit kombinasi harus disesuaikan dengan tiap area, di mana zona berminyak dirawat khusus, dan area normal atau kering mendapat perawatan berbeda. Ciri khasnya adalah minyak berlebih di zona-T dan area lain yang normal atau kering, dengan tekstur yang juga berbeda.¹³

c. Kelainan-Kelainan Kulit Wajah

- Jerawat (akne)

Jerawat yakni kondisi dimana tersumbatnya pori-pori kulit yang diiringi juga meradangnya di saluran kelenjar minyak kulit maka muncul abses (kantong nanah) dan bruntusan (bitnik merah) yang terinfeksi dan meradang di kulit. Seringkali jerawat terjadi di leher, punggung, dan kulit wajah.¹⁴

- Komedo

Komedo adalah istilah ilmiah untuk pori-pori yang tersumbat. Komedo adalah penyumbatan minyak akibat penumpukan sebum di dalam tubuh kita. Komedo adalah bentuk awal jerawat, yang terdiri dari massa sebum yang tersumbat di dalam saluran pilosebacea. Sebum adalah zat berminyak yang diproduksi oleh kelenjar kulit yang dikenal sebagai kelenjar sebacea.¹⁵

Komedo Komedo terbentuk ketika sel kulit mati dan minyak bercampur, menyumbat pori-pori. Komedo terbagi menjadi dua jenis, komedo *whitehead* dan komedo *blackhead*. Komedo *whitehead* terletak di bawah permukaan kulit dan memiliki kepala berwarna putih. Komedo *blackhed* adalah

komedo yang muncul di permukaan kulit dan bereaksi terhadap minyak berlebih dan polusi, sehingga berubah menjadi hitam.¹⁶

- *Dullness Skin*

Kulit kusam atau *dullness skin* adalah kulit yang tampak kurang bercahaya dan warna kulitnya tidak rata. Kesehatan kulit bisa dilihat dari warna dan teksturnya. Kulit yang kusam terlihat gelap, pudar, dan kehilangan cahayanya. Penyebab kulit kusam antara lain memakai makeup tebal, perawatan yang salah, terkena sinar matahari terlalu lama, pola makan yang buruk, dan perubahan suhu yang drastis.¹⁶

- *Acne Scars*

Acne Scars adalah bekas luka yang muncul akibat jerawat. Bekas jerawat muncul akibat perubahan dalam proses penyembuhan dan dapat menimbulkan dampak psikososial yang signifikan bagi penderitanya. Bekas luka ini dapat menyebabkan perubahan tekstur pada lapisan superfisial dan dalam dermis, serta dapat disertai eritema atau perubahan pigmen. Bekas jerawat dibagi menjadi tiga jenis: *Post Inflammatory Hyperpigmentation* (PIH), *Post Inflammatory Erythema* (PIE), dan *Atrophic Scars*.¹⁶

Post Inflammatory Hyperpigmentation (PIH) Adalah bercak bekas jerawat yang memiliki warna coklat atau hitam akibat produksi melanin yang berlebihan atau distribusi pigmen yang tidak teratur setelah terjadi peradangan pada kulit. PIH umumnya terjadi pada pemilik kulit wajah berwarna sedang hingga gelap.¹⁶

Post Inflammatory Erythema (PIE) ini adalah peradangan yang menyebabkan pembuluh darah membesar dan menghasilkan bekas luka berwarna merah atau ungu. Tidak seperti PIH, pasien yang mengalami PIE cenderung memiliki kulit yang cerah.¹⁶

Proses penyembuhan jerawat yang melibatkan gangguan produksi dan kerusakan kolagen dapat menyebabkan terbentuknya atrophic scars. Berdasarkan karakteristik morfologinya, jenis bekas luka ini dibagi menjadi tiga: *icepick* (luka sempit dan dalam), *boxcar* (luka lebar dengan tepi curam), dan *rolling* (luka bergelombang dengan batas tidak jelas).¹⁶

- Milia

Milia adalah kista kecil kaya keratin yang dikelilingi epitel di dermis, diduga disebabkan oleh penyumbatan kelenjar keringat pilosebacea atau ekrin. Milia ditandai dengan papula putih berbentuk kubah berukuran 1-2 mm, dan biasanya muncul di wajah.¹⁶

- Alergi (Hipersensitifitas)

Alergi atau hipersensitivitas adalah perubahan yang didapat dan spesifik dalam kemampuan tubuh untuk merespons zat (alergen, antigen) yang masuk atau menempel pada tubuh. Pada dasarnya, alergi merupakan bagian dari sistem kekebalan tubuh dan merupakan reaksi imunologis spesifik antara alergen dan zat lain (antibodi) yang diproduksi oleh tubuh.¹⁵

- Reaksi kulit terhadap kosmetika

- Reaksi alergi
- Reaksi iritasi primer
- Reaksi fotosensitivitas¹⁵

- Penuaan dini

Sebum memiliki fungsi protektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan penuaan dini, salah satu permasalahan utama dalam perawatan kulit, khususnya bagi wanita. Kulit kering, yang memiliki kadar sebum rendah, lebih rentan mengalami penuaan dini. Kondisi ini umumnya ditandai oleh tampilan kulit yang kusam, kering, bersisik, kasar, serta munculnya kerutan dan hiperpigmentasi berupa noda atau bintik hitam.¹⁵

- **Melasma**

Istilah melasma berasal dari kata Yunani "melas", yang berarti hitam. Melasma adalah kelainan pigmentasi kulit yang ditandai dengan hipermelanosis kronis yang didapat, ditandai dengan makula bilateral berwarna cokelat muda hingga tua yang tidak rata, berbentuk tidak beraturan, dan berbatas tidak beraturan. Lesi ini umumnya muncul di area yang sering terpapar sinar ultraviolet, paling umum di pipi, dahi, bibir atas, hidung, dan dagu. Karena area wajah ini sering dianggap sebagai masalah kosmetik, hal ini dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan psikologis pasien.¹⁷

d. Perawatan Kulit Wajah

Perawatan kulit adalah rutinitas harian yang dilakukan untuk memperbaiki dan merawat kulit sesuai kondisi dan permasalahannya, agar wajah tampak bercahaya dan terawat.¹³

Perawatan kulit wajah umumnya bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta fungsi kulit sekaligus meningkatkan penampilan luarnya, sehingga wajah terasa nyaman, lembut, bersih, cerah, halus, lembap, dan bercahaya.¹⁵

Perawatan wajah yang dilakukan secara rutin akan memberikan berbagai keuntungan, yaitu: membersihkan kulit wajah, meningkatkan sirkulasi darah wajah, merangsang kelenjar, merelaksasi saraf, menjaga kekencangan otot, memperkuat jaringan saraf yang lemah, menghindari munculnya gangguan atau penyakit kulit, mengurangi timbulnya kerutan, menyempurnakan penampilan kulit wajah, serta menjaga agar tetap awet muda.¹⁵

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, perawatan kulit merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan berbagai produk kecantikan. Oleh karena itu, jumlah produk yang digunakan dalam aktivitas perawatan kulit melebihi satu produk. Rangkaian perawatan kulit wajah umumnya dimulai dengan pembersih, yang tersedia dalam berbagai bentuk seperti sabun

wajah, susu pembersih (*milk cleanser*), balsem pembersih (*balm cleanser*), minyak pembersih (*oil cleanser*), dan *micellar water*. Langkah selanjutnya adalah penggunaan toner, yang berfungsi untuk menyegarkan kulit sekaligus mengurangi produksi minyak berlebih. Setelah itu, pelembap diaplikasikan untuk menjaga hidrasi kulit serta melindunginya dari dampak buruk penggunaan kosmetik dan paparan sinar matahari. Terakhir, penggunaan tabir surya menjadi langkah penting untuk melindungi kulit dari radiasi ultraviolet yang dapat menyebabkan kerusakan.¹⁸

1. Perawatan kulit wajah tanpa masalah

a. Pembersihan wajah (*clean face*)

Mencuci wajah adalah rutinitas perawatan kulit dasar yang perlu dilakukan setiap hari, sebelum menggunakan riasan dan sebelum tidur. Membersihkan wajah akan mengangkat kotoran dari wajah dan leher Anda. Kotoran ini dapat berupa debu, keringat, riasan, minyak, dan sel kulit mati yang terkelupas dan masih menempel di kulit, sehingga menyumbat pori-pori.¹⁵

Secara umum, teknik pembersihan wajah serupa untuk setiap jenis kulit, yang membedakannya adalah kosmetik yang digunakan. Pembersihan wajah dapat dilakukan dalam beberapa langkah: 1) Pembersihan awal, termasuk membersihkan alis, mata, dan bibir menggunakan penghapus riasan mata. 2) Mencuci wajah dan leher menggunakan pembersih (krim, gel, atau losion) yang sesuai dengan jenis kulit wajah.¹⁵

b. Penyegaran kulit wajah

Untuk kulit normal dan kering, disarankan menggunakan tonik wajah dengan kadar alkohol rendah, sedangkan untuk kulit berminyak dan berjerawat, sebaiknya menggunakan astringent atau lotion pencerah yang mengandung alkohol pengering, atau penyegar yang mengandung mentimun.¹⁵

c. Pemijatan / pengurutan / *massage* kulit wajah

Pengurutan atau pemijatan pada area wajah dan leher memengaruhi fungsi tubuh secara langsung maupun tidak langsung.

Pijat wajah memiliki berbagai manfaat penting dalam perawatan kulit. Beberapa di antaranya adalah mencegah timbulnya kerutan, meningkatkan sirkulasi darah, serta memperkuat otot-otot wajah. Selain itu, pijat wajah juga berperan dalam menyegarkan kulit yang tampak kusam, mempercepat regenerasi sel kulit, dan membuat kulit terasa lebih halus, cerah, serta lembut. Tak kalah penting, pijat wajah juga dapat membantu menenangkan sistem saraf dan memberikan efek relaksasi.¹⁵

d. Penguapan

Penguapan membuka pori-pori lebih lebar, sehingga perawatan lebih mudah. Saat menguapi wajah, sebaiknya sertakan teknik relaksasi sederhana dengan mencampurkan beberapa tetes minyak aromaterapi, seperti lavender, kamomil, atau mint, ke dalam semangkuk air panas.¹⁵

e. Pengelupasan / *Peeling* / *Scrubbing*

Eksfoliasi atau pengelupasan kulit, baik melalui metode *peeling* maupun *scrubbing*, bertujuan untuk mengangkat sel-sel kulit mati dari lapisan epidermis. Proses ini juga membantu membersihkan komedo, meratakan tekstur kulit akibat bekas jerawat yang kering, serta merangsang regenerasi sel kulit baru. Frekuensi eksfoliasi sebaiknya disesuaikan dengan jenis kulit: setiap 7–14 hari untuk kulit kering atau sensitif, setiap 5 hari untuk kulit normal, dan setiap 3–5 hari untuk kulit berminyak. Pastikan wajah bebas dari luka atau infeksi saat melakukan eksfoliasi, dan hindari eksfoliasi terlalu sering agar kulit dapat beregenerasi.¹⁵

f. Masker

Keuntungan penggunaan masker sangat bervariasi, khususnya untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel yang

akan mengelupas, mencerahkan serta menghaluskan kulit, meningkatkan metabolisme sel-sel kulit, memperlancar aliran darah dan getah bening, memberikan kesegaran serta nutrisi pada kulit, sehingga kulit terlihat cerah, sehat, halus, dan kencang.¹⁵

g. Tabir Surya (*sunscreen*)

Tabir surya merupakan salah satu fotoproteksi untuk melindungi kulit dan mencegah efek negatif dari pengaruh sinar UV yang dipancarkan matahari. Radiasi UV berefek terhadap patogenesis melasma sehingga paparan sinar matahari harus diminimalkan. Pekerjaan diluar ruangan menjadi hambatan bagi sebagian besar individu untuk menghindari sinar matahari, sehingga diperlukan penggunaan tabir surya sebagai upaya preventif yang cukup baik untuk menjaga dan merawat kesehatan kulit.¹⁷

2. Perawatan kulit wajah bermasalah

a. Perawatan kulit kering

Kulit kering memerlukan pembersih lunak yaitu pembersih yang tidak berbusa seperti pembersih minyak, krim, atau susu lebih dianjurkan. Pilih pembersih non-busa yang menyimpan asam lemak pada kulit, sehingga memperbaiki *skin barrier*. Asam astearat (komponen *shea butter*), yang memiliki ekor hidrofobik non-polar lurus yang menumpuk erat bersama dalam membran sel memberikan perbaikan *barrier* yang optimal. Hindari asam oleat, yang ditemukan dalam minyak zaitun, yang dapat menyebabkan gangguan membrane karena ekor hidrofobik asam lemaknya memproyeksikan pada sudut yang mengganggu membrane bilayer alami.¹⁹

b. Perawatan kulit kombinasi

Perawatan kulit kombinasi membutuhkan perawatan yang tepat untuk kulit normal hingga kering atau berminyak. Perawatan ini dimulai dengan memilih pembersih dan pelembap. Saat ini, belum ada produk perawatan kulit yang terbukti meningkatkan produksi NMF, dan hanya ada sedikit informasi yang tersedia mengenai bahan-bahan yang memengaruhi fungsi AQP3. Kulit berminyak membutuhkan pembersih berbusa dan pelembap ringan, atau bahkan tanpa pelembap. Kulit kering membutuhkan pembersih yang kaya lipid, seperti pembersih non-berbusa. Oleskan perawatan untuk kulit normal/kering pada pipi dan dahi, sementara untuk dahi, pangkal hidung, dan dagu bagian atas, atau zona-T, gunakan kosmetik yang sesuai untuk kulit berminyak.^{15,19}

c. Perawatan kulit sensitif

Perawatan kulit sensitif tergantung pada sub-jenisnya. Ada 4 variasi kulit sensitif yaitu, (1) jenis jerawat (rawan mengembangkan lesi jerawat seperti papula, nanah, komedo, dan kista); (2) jenis rosacea (cenderung menampilkan kemerahan berulang, kemerahan wajah, dan juga mengalami sensasi panas); (3) jenis menyengat (predileksi terhadap sensasi menyengat atau terbakar); (4) tipe alergi (lebih mungkin menunjukkan eritema, pruritus, dan kulit mengelupas pada kontak dengan alergen dan iritasi). Kulit sensitif harus menghindari suhu yang ekstrem, diharuskan mencuci dengan air hangat, menghindari eksfoliasi. Pembersih yang mengandung antiinflamasi lebih dianjurkan. Pembersih asam hidoksi dapat mengiritasi jenis menyengat dan rosacea tetapi akan membantu mengurangi jumlah *p.acnes* dengan menurunkan PH dan mencegah serta mengobati komedo pada jenis jerawat. Pasien dengan tipe alergi /iritasi harus menghindari pembersih berbusa yang dapat mengganggu *skin barrier*, memfasilitasi masuknya zat asing ke dalam kulit.¹⁹

d. Perawatan kulit menua (*Aging Skin*)

Kulit yang rentan terhadap kerutan ditemukan pada pasien di atas 20 tahun yang tidak menggunakan teknologi anti penuaan untuk mencegah kerutan dan juga gaya hidup yang rusak. Tujuan dari perawatan kulit anti penuaan adalah untuk menjaga dan meningkatkan kadar kolagen kulit, heparan sulfat, asam hialuronat, dan elastin. Penggunaan tabir surya, retinoid, antioksidan dan juga gaya hidup yang sehat. Antioksidan harus diperoleh dari berbagai sumber, termasuk makanan, minuman, suplemen, dan produk topical.¹⁹

e. Perawatan kulit berpigmen (*pigmentasi skin*)

Parameter karakteristik kulit didasarkan pada ada atau tidaknya warna kulit yang tidak merata yang disebabkan oleh hiperpigmentasi atau diskromia pada wajah. Diskromia dapat berupa melasma, lentugine matahari, atau hiperpigmentasi pasca inflamasi. Pigmen kulit (melanin) diproduksi oleh melanosit, yang memindahkan pigmen melalui melanosom ke keratinosit. Empat mekanisme utama yang dapat digunakan untuk menghambat perkembangan pigmentasi kulit yaitu penggunaan tabir surya dan menghindari sinar matahari, menghambat enzim tyrosinase, mencegah perpindahan melanosit kedalam keratinosit dengan memblokir reseptor PAR-2, dan meningkatkan deskuamasi SC.^{15,19}

f. Perawatan kulit wajah berkomedo

Komedo diangkat menggunakan sendok unna atau sendok komedo yang telah didisinfeksi dengan alkohol. Komedo diangkat dengan memutar area tersebut sambil memberikan tekanan ringan dan mengangkatnya. Lubang sendok unna harus ditempatkan tepat di tengah komedo dan tidak boleh digerakkan atau ditekan hingga berdarah, karena dapat menyebabkan perubahan warna dan kemerahan pada kulit.¹⁵

g. Perawatan kulit wajah berjerawat

Untuk kulit berjerawat tanpa peradangan, lakukan *facial* bulanan guna menghilangkan komedo. Perawatan bisa dilakukan di salon atau klinik, dengan catatan semua alat harus disterilkan agar tidak menularkan penyakit.¹⁵

Jerawat yang meradang ringan dapat diobati dengan krim antibiotik yang mengandung eritromisin, gentamisin, dan klindamisin yang dioleskan pagi dan malam. Jerawat yang meradang parah, seperti bisul berisi nanah, memerlukan perawatan oleh dokter kulit. Perawatan kulit sebaiknya ditunda karena dapat menyebarkan infeksi. Jangan memijat jerawat merah yang meradang sendiri. Nanah dapat dikeluarkan dengan suntikan antiinflamasi dan pereda nyeri.¹⁵

3. Perawatan kulit wajah menggunakan teknologi

Inovasi teknologi terkini dalam industri kecantikan dan industri terkait terus berkembang pesat. Penggunaan perangkat canggih untuk perawatan wajah, seperti pengencangan kulit, pencerah kulit, dan eksfoliasi, merupakan bagian dari inovasi yang ditawarkan oleh klinik kecantikan. Perawatan kulit yang memanfaatkan teknologi ini hanya dapat dilakukan oleh tenaga ahli estetika profesional.¹¹

a. *Facial*

Facial merupakan perawatan untuk wajah yang bertujuan membersihkan, memberikan nutrisi, dan mengangkat sel kulit yang telah mati. Saat ini, terdapat banyak pilihan perawatan wajah yang dapat dilakukan sesuai dengan masalah kulit yang dialami, seperti *facial* oksigen, *facial* emas, *facial* pencerah, dan sebagainya.¹¹

b. *Derma rejuvenation* dengan serum

Derma rejuvenation merupakan teknik perawatan kulit modern yang melibatkan pemberian nutrisi dan vitamin ke dalam lapisan kulit untuk mencerahkan warna kulit, memperlambat proses penuaan, serta mengurangi hiperpigmentasi. Prosedur ini

menggunakan serum khusus yang diaplikasikan pada wajah, sehingga menghasilkan tampilan kulit yang lebih cerah, sehat, dan bercahaya, pori-pori mengecil, dan penampilan yang lebih muda.¹¹

c. Eksfoliasi

Eksfoliasi merupakan langkah mendasar yang dilakukan agar produk lain lebih mudah meresap ke dalam kulit. Eksfoliasi dikenal sebagai metode efektif dalam mengatasi berbagai masalah kulit, mulai dari tanda-tanda penuaan seperti kerutan, hingga memperbaiki warna dan tekstur kulit wajah. Meski demikian, praktik eksfoliasi paling sering dimanfaatkan untuk mengangkat sel kulit mati dan mendukung proses regenerasi, terutama pada kulit yang memiliki bekas jerawat. Hasilnya, kulit menjadi lebih bersih, segar, dan sehat secara keseluruhan.²⁰

d. *Chemical peeling*

Chemical peeling adalah metode pengelupasan yang digunakan untuk mengangkat lapisan kulit terluar, menghasilkan kulit yang lebih cerah dan segar. Metode ini dapat mengurangi bintik matahari dan penuaan, serta efektif dalam mengatasi hiperpigmentasi, bekas jerawat, dan garis halus. Keunggulan pengelupasan kimia antara lain sederhana, tidak memerlukan peralatan canggih, tanpa pembalut, terjangkau, dan dapat dilakukan beberapa kali. Pengelupasan kimia dapat dilakukan mulai dari remaja hingga usia lanjut.usia.²¹

e. *Skin Booster*

Partikel kecil asam hialuronat (HA), yang dikenal sebagai *skin booster*, merupakan teknik baru untuk meremajakan kulit. Suntikan *skin booster* secara berurutan menggunakan teknik mikropunktur intradermal dengan sedikit produk tidak bertujuan untuk menciptakan volume (efek "*volumizing*") melainkan untuk melembapkan, mengencangkan, dan menutrisi kulit secara

mendalam dan berkelanjutan guna melawan efek penuaan, menghidrasi kulit, meningkatkan elastisitasnya, menghaluskan permukaan kulit, dan mengurangi garis-garis halus.²²

f. Botox

Botoks itu protein alami yang sudah dibersihkan, fungsinya buat bikin otot yang bikin kerutan jadi rileks. Jadi kulit kamu bisa lebih halus dan tampak muda lagi. Botox merupakan perawatan wajah terbaru yang gampang dan aman, cuma disuntik aja, buat ngilangin kerutan di dahi, antara alis, dan di sekitar matamata.¹¹

g. Laser

Laser merupakan singkatan dari amplifikasi cahaya melalui emisi radiasi. Cahaya laser bersifat monokromatik, artinya hanya terdiri dari satu panjang gelombang tertentu. Teknologi laser didasarkan pada fototermolisis selektif. Istilah ini merujuk pada metode optik yang digunakan untuk merusak jaringan di area target. Sel-sel target dihancurkan dengan menyerap energi. Fokus utama teknik ini adalah memanaskan jaringan target dan menghancurkannya tanpa merusak jaringan di sekitarnya.²³

h. *Microneedling*

Microneedle therapy system adalah metode perawatan yang sangat mudah, aman, efisien, dan minimal invasif. Teknik ini awalnya diperkenalkan untuk peremajaan kulit, tetapi seiring waktu, kini digunakan untuk meremajakan dan meregenerasi kulit, secara bertahap menghilangkan hiperpigmentasi, noda, dan bekas luka, serta mencerahkan kulit.²⁴

i. *Filler*

Filler adalah cairan yang disuntikkan ke jaringan lunak di kulit dengan jarum atau kanula, pada kedalaman berbeda, untuk menambah volume di lapisan dermis dan lemak bawah kulit. *Filler* dapat digunakan untuk memberikan volume pada dermis

dan subkutan seperti augmentasi pipi dan dagu, koreksi saluran air mata, volumisasi midfasial, bibir, peremajaan tangan dan koreksi asimetri wajah. *Filler* lebih banyak dapat dilakukan karena memiliki biaya yang lebih rendah dan dengan waktu pemulihan yang terbatas.²²

e. **Remodeling Kulit**

Proses penyembuhan luka berjalan secara kompleks dan dinamis, dengan tujuan mengembalikan struktur dan fungsi jaringan yang rusak akibat cedera. Tahapan penyembuhan ini meliputi peradangan sebagai respon awal, diikuti oleh pembentukan jaringan baru, dan akhirnya remodeling jaringan untuk memperbaiki struktur secara permanen.¹⁰

Salah satu target utama tubuh dalam proses penyembuhan luka adalah mengembalikan fungsi kulit sebagai penghalang yang efektif. Re-epitelisasi luka kulit terjadi dalam 24 jam setelah cedera, melalui migrasi sel-sel epitel dari tepi jaringan ke area yang rusak dan dari folikel rambut yang tersisa di dasar luka pada kedalaman parsial.¹⁰

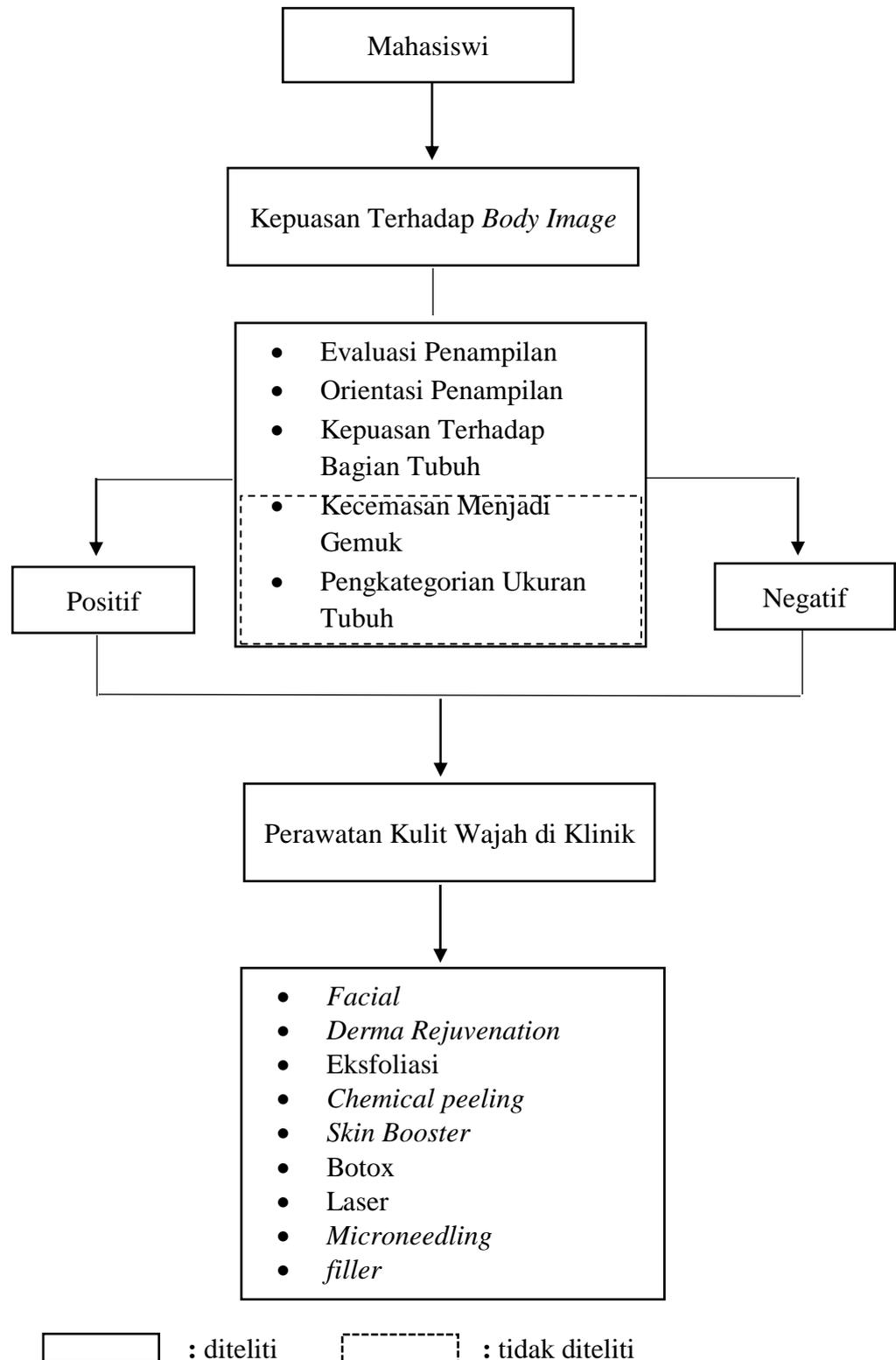
Sel-sel epitel mengalami perubahan bentuk, baik di bagian dalam maupun luar untuk mendukung pergerakan. Proses metamorfosis seluler ini mencakup retraksi tonofilamen di dalam sel, pelarutan desmosom antar sel dan hemi-desmosom membran basal, serta pembentukan filamen aktin di bagian perifer sitoplasma. Pada tepi luka, sel-sel epidermis biasanya kehilangan polaritas apiko-basal dan mengeluarkan pseudopodia dari sisi basolateral bebas menuju area luka.¹⁰

Pola migrasi epidermis yang beregenerasi belum dipahami dengan baik, tetapi kemungkinan melibatkan migrasi sel-sel individual di sepanjang permukaan luka melalui mekanisme "lompatan katak" atau "jalur traktor".¹⁰

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam merangsang *remodeling* kulit adalah *microneedling*, *microneedling* bekerja dengan menciptakan luka mikro pada permukaan kulit, yang kemudian memicu proses penyembuhan alami tubuh. Proses ini mendorong produksi kolagen

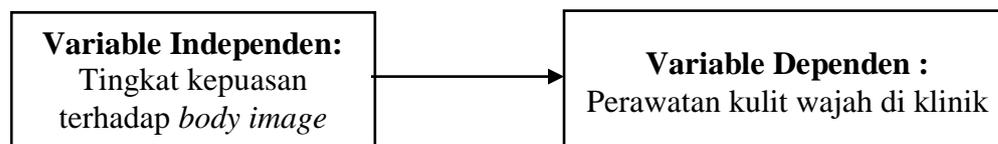
dan elastin baru secara signifikan. Hasilnya, kulit tampak lebih halus, garis halus berkurang, dan tekstur kulit membaik secara menyeluruh dalam waktu 3 hingga 5 bulan setelah beberapa sesi perawatan. Selain itu, perawatan dengan laser erbium juga terbukti merangsang *remodeling* kulit. Laser ini dapat digunakan dalam mode ablatif dan non-ablatif untuk merangsang aktivasi fibroblas, yaitu sel utama dalam produksi kolagen. Penelitian menunjukkan bahwa kolagen tipe I dan III mengalami peningkatan secara morfologis, dan ini berkontribusi pada peningkatan elastisitas dan kepadatan kulit. Keduanya bekerja dengan cara merangsang *remodeling* kulit melalui kerusakan mikro yang terkontrol. Hasil akhirnya adalah regenerasi kulit yang lebih sehat, lebih muda, dan lebih kuat. Inilah alasannya mengapa *remodeling* kulit merupakan dasar ilmiah dari hampir semua prosedur perawatan wajah *anti-aging* dan regeneratif saat ini.^{25,26}

2.2 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil yang diharapkan atau hasil yang diantisipasi dari sebuah penelitian. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : “Ada hubungan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dengan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021”.
2. Ho : “Tidak ada hubungan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dengan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021”.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala
1	kepuasan terhadap <i>body image</i>	Kepuasan mahasiswi terhadap <i>body image</i> yang dimilikinya	Diukur dengan kuisisioner yang terdiri dari pertanyaan dengan empat alternatif jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju)	Kategori skor : 1. Positif (jika skor > 46) 2. Negatif (jika skor < 44)	Ordinal
2	Perawatan kulit wajah	Perawatan yang sudah dilakukan mahasiswi, sudah menggunakan: Minimal - Pembersih. ¹⁵ - Pelembab. ¹⁵ - Tabir Surya. ¹⁷ Tambahan - Pemijatan. ¹⁵ - Penguapan ¹⁵ - Peeling. ¹⁵ - Masker. ¹⁵ Selama 3 bulan terakhir	Diukur dengan kuisisioner yang terdiri dari pertanyaan dengan dua alternatif jawaban (ya / Tidak)	Kategori skor : 1. Ya 2. Tidak	Nominal

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, yang berfokus pada pengamatan masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* (metode potong lintang), di mana pengumpulan data dilakukan hanya sekali pada waktu tertentu.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2025

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021 dengan jumlah 177 orang

3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021. Jumlah sampel yang akan digunakan yaitu total sampling berjumlah 177 mahasiswi

Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri atas kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

1. Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021 yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sampel lewat pengisian kuesioner.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan *Body Image*

Uji validitas angket atau kuesioner dilakukan pada 30 responden yang bersedia untuk mengisi. Pernyataan mengenai kepuasan *Body Image* terdiri dari 15 pertanyaan. Item pernyataan yang dinyatakan valid atau tidak valid terdapat pada table berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan *Body Image*

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,838	0,361	Valid
2	0,787	0,361	Valid
3	0,766	0,361	Valid
4	0,721	0,361	Valid
5	0,824	0,361	Valid
6	0,768	0,361	Valid
7	0,725	0,361	Valid
8	0,755	0,361	Valid
9	0,774	0,361	Valid
10	0,866	0,361	Valid
11	0,841	0,361	Valid
12	0,771	0,361	Valid
13	0,771	0,361	Valid
14	0,803	0,361	Valid
15	0,803	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data dari 15 item pertanyaan pada kuesioner variabel kepuasan terhadap *body image*, seluruh item tersebut dinyatakan valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$.

3.6.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kepuasan *Body Image*

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas variabel kepuasan *body image*

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kepuasan Body Image

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.951	15

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil *cronbach's alpha* 0,951. Apabila hasil *cronbach's alpha* > 0,60 maka data dinyatakan reliabel.

3.7 Pembagian Kategori Penelitian

Pengaplikasikan ke kuesioner penelitian

1. Kepuasan *Body Image*

- Jumlah pilihan : 5
- Jumlah pertanyaan : 15
- Skoring tertinggi : 5
- Skoring terendah : 1
- Jumlah skor tertinggi :

$$\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} = 5 \times 15 = 75$$

- Jumlah skor terendah :

$$\text{Skor terendah} \times \text{jumlah pernyataan} = 1 \times 15 = 15$$

- Mean :

$$\frac{\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{75 + 15}{2} = 45$$

- Batas kisaran skor atau fluktuasi skor mean:

- Varian (s_x)

$$s_x^2 = \frac{(\text{jumlah pertanyaan} - \text{mean})^2}{n}$$

Keterangan :

s_x : Varian

n : Populasi

Dari rumus diatas maka diperoleh varian sebagai berikut :

$$S_{x^2} = \frac{(\text{jumlah pertanyaan} - \text{mean})^2}{n}$$

$$S_{x^2} = \frac{(15 - 45)^2}{177}$$

$$S_{x^2} = \frac{900}{177}$$

$$S_{x^2} = 5,084$$

$$S_x = \sqrt{5,084} = 2,254$$

- Error standar dalam pengukuran

$$s_e = s_x \sqrt{(1 - r_{xx'})}$$

Keterangan :

s_e : Error standar dalam pengukuran

s_x : Varian

$r_{xx'}$: Koefisien reliabilitas

Dari rumus diatas maka diperoleh error standar sebagai berikut :

$$\begin{aligned} s_e &= s_x \sqrt{(1 - r_{xx'})} \\ &= 2,254 \sqrt{(1 - 0,951)} \\ &= 2,254 \sqrt{0,049} \\ &= 0,498 \end{aligned}$$

- Fluktuasi skor Agresivitas

$$X \pm z_{\alpha/2} (s_e)$$

Keterangan :

X : Fluktuasi skor Agresivitas

Z : Deviasi normal

α : Taraf signifikansi

s_e : Error standar dalam pengukuran

Dengan taraf kepercayaan 90% yang berarti sama dengan taraf signifikansi sebesar 10 % atau $\alpha = 0,10$, maka :

$$X \pm z_{\alpha/2} (s_e)$$

$$X \pm z_{0.05} (s_e)$$

$$X \pm 1.65(0.498)$$

$$X \pm 0.821 \rightarrow \text{dibulatkan } X \pm 1$$

Dari data diatas dengan $mean = 45$ maka batas skor total untuk kategori *body image* sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori *Body Image*

Positif	$Mean + X = 45 + 1$ $= 46$ Sehingga skor total yang di kategorikan <i>body image</i> positif > 46
Negatif	$Mean - X = 45 - 1$ $= 44$ Sehingga skor total yang di kategorikan <i>body image</i> negatif < 44

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data penelitian diproses dan dianalisis dengan komputer sebagai berikut:

1. *Editing*

Melakukan pengecekan terhadap kuesioner yang sudah diisi oleh setiap responden, mulai dari data identitas hingga kelengkapan jawaban.

2. *Coding*

Memberikan kode pada data kuesioner sesuai dengan kategori yang dibutuhkan untuk keperluan analisis.

3. *Data Entry*

Memasukkan data yang sudah dikodekan ke dalam sistem aplikasi untuk proses analisis.

4. *Verifying*

Melakukan pengecekan ulang terhadap kesalahan pengkodean data sebelum di analisis

5. *Computer Output*

Memeriksa hasil analisis yang diperoleh dari software aplikasi komputer.

3.8.2 Analisis Data

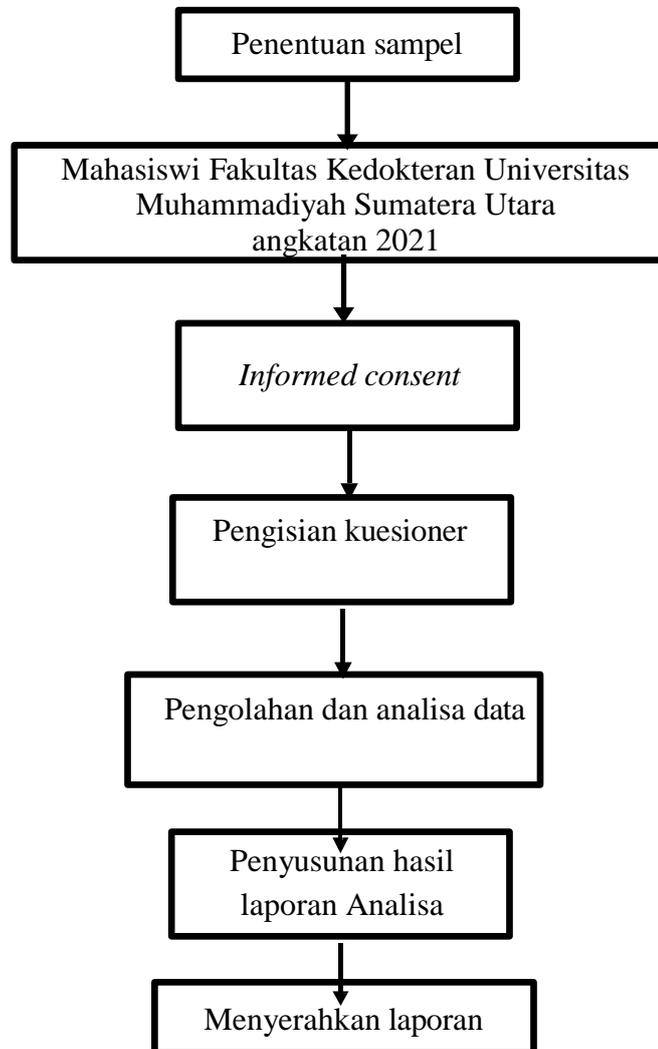
1. Analisis univariat

Analisis yang diterapkan untuk mengetahui sebaran distribusi frekuensi dan persentase nilai dari setiap pertanyaan kuesioner. Data yang sudah diolah lalu ditampilkan dalam tabel.

2. Analisis bivariat

Mengetahui relasi dari variabel bebas dan variabel terikat menerapkan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95%. Bila nilai $p < 0,05$, maka variabel tersebut dianggap memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.

3.9 Alur penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

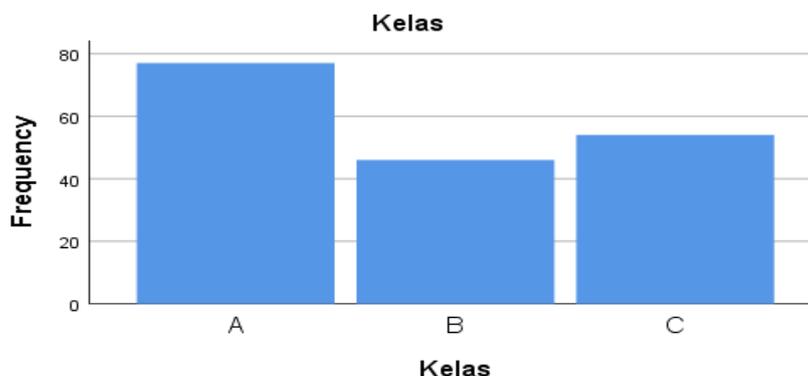
Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat Jl. Gedung Arca No. 53 Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara pada bulan Mei-Juni 2025. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian komisi etik dengan No. 1514/KEPK/FKUMSU/2025. Sampel yang menjadi responden penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama periode penelitian berjumlah 177 responden. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dimana data primer ini di dapatkan langsung oleh peneliti dari sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner dan dilakukan melalui *Google Form*. Hasil penelitian diuraikan dengan analisis univariat dan bivariat.

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelas

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
A	77	43,5%
B	46	26%
C	54	30,5%
Total	177	100%



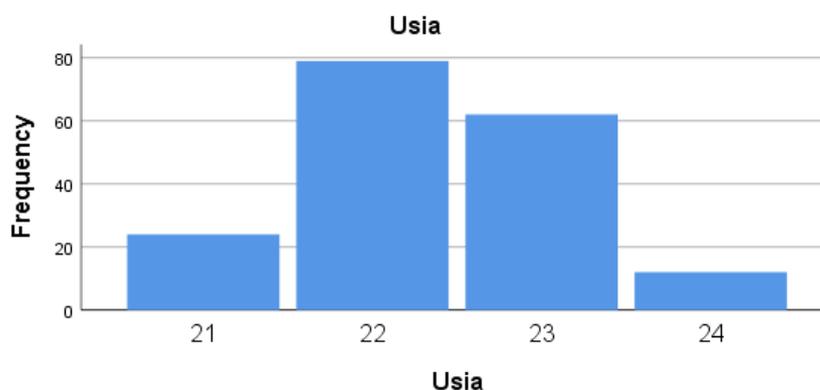
Gambar 4.1 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelas

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa pada kelas, responden yang berasal dari kelas A sebanyak 77 orang dengan persentase 43,5%, responden dari kelas B sebanyak 46 orang dengan persentase 26%, dan dari kelas C sebanyak 54 orang dengan persentase 30,5%.

4.1.1.2 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21	24	13,6%
22	79	44,6%
23	62	35%
24	12	6,8%
Total	177	100%



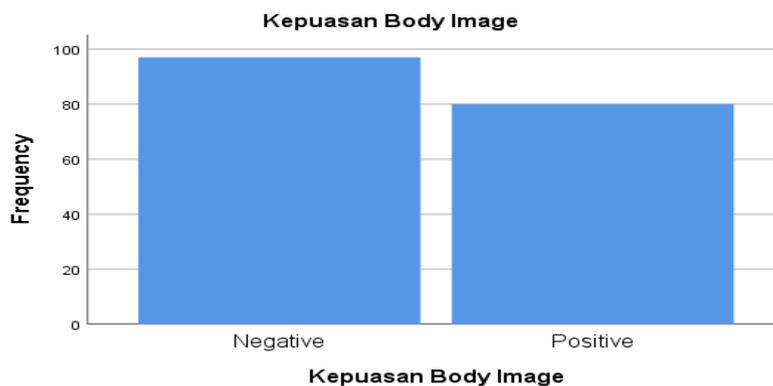
Gambar 4.2 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa pada usia, responden yang berusia 21 sebanyak 24 orang dengan persentase 13,6%, responden berusia 22 sebanyak 79 orang dengan persentase 44,6%, responden berusia 23 sebanyak 62 orang dengan persentase 35%, responden berusia 24 sebanyak 12 orang dengan persentase 6,8%.

4.1.1.3 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan *Body Image*

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan *Body Image*

Kepuasan <i>Body Image</i>	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	97	54,8%
Positif	80	45,2%
Total	177	100%



Gambar 4.3 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan *Body Image*

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa pada kepuasan *body image*, responden dengan kepuasan *body image* negatif sebanyak 97 orang dengan persentase 54,8% sedangkan responden dengan kepuasan *body image* positif sebanyak 80 orang dengan persentase 45,2%.

4.1.1.4 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Perawatan Kulit Wajah

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Perawatan Kulit Wajah

Perawatan Kulit Wajah	Jumlah	Persentase (%)
Tidak	76	42,9%
Ya	101	57,1%
Total	177	100%



Gambar 4.4 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Perawatan Kulit Wajah

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa pada perawatan kulit wajah, responden yang tidak melakukan perawatan kulit wajah sebanyak 76 orang dengan persentase 42,9% sedangkan responden yang melakukan perawatan kulit wajah sebanyak 101 orang dengan persentase 57,1%.

4.1.2 Analisis Bivariat

4.1.2.1 Uji Chi-Square Kepuasan *Body Image* dengan Perawatan Kulit Wajah

Tabel 4.5 Uji *Chi-Square* Kepuasan *Body Image* Dengan Perawatan Kulit Wajah

Kepuasan <i>Body Image</i>	Perawatan Kulit Wajah		Total	<i>P value</i>	OR (95% CI)
	Tidak	Ya			
Negatif	50 (28,2%)	47 (26,6%)	97 (54,8%)	0,011	2,209 (1,195 – 4,084)
Positif	26 (14,7%)	54 (30,5%)	80 (45,2%)		
Total	76 (42,9%)	101 (57,1%)	177 (100%)		

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa responden dengan kepuasan negatif sebanyak 97 orang dengan rincian 50 orang tidak melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 28,2% dan 47 orang melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 26,6%. Sedangkan responden dengan kepuasan positif sebanyak 80 orang dengan rincian 26 orang tidak melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 14,7% dan 54 orang melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 30,5%. Selain itu diperoleh nilai *p value* sebesar 0,011 nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara kepuasan *body image* dengan perawatan kulit wajah. Pada *odd ratio* memiliki nilai sebesar 2,209, artinya responden dengan kepuasan *body image* positif berpeluang 2,209 kali melakukan perawatan kulit wajah, daripada responden dengan kepuasan negatif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kepuasan terhadap *Body Image* pada Mahasiswi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas kepuasan *body image* berada pada kategori kepuasan negatif yaitu sebanyak 97 responden (54,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021 dalam penelitian ini merasa kurang puas dengan *body image* mereka.

Body image merupakan persepsi yang dimiliki individu mengenai penampilan fisiknya. Individu dengan citra tubuh positif cenderung merasa nyaman dan menerima diri sendiri, sedangkan mereka yang memiliki *body image* negatif seringkali merasa tidak menarik, malu, serta kurang percaya diri terhadap penampilan fisiknya. Kepuasan terhadap *body image* negatif dapat dipengaruhi oleh faktor internal, misalnya ketika seseorang memasuki masa remaja, di mana mereka sangat peduli dengan bentuk dan ukuran tubuh mereka serta menyadari penilaian sosial terhadap tubuh mereka.. Perasaan tidak puas atau tidak menarik terhadap bentuk tubuh dapat menjadi penyebab ketidakpuasan terhadap *body image*. Namun, 80 responden, atau 45,2%, menyatakan kepuasan terhadap *body image* mereka. Responden dengan *body image* positif cenderung lebih logis dalam menilai bentuk tubuh mereka dari perspektif yang lebih positif.²⁷

4.2.2 Gambaran Perawatan Kulit Wajah di Klinik pada Mahasiswi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden melakukan perawatan kulit wajah di klinik yaitu sebanyak 101 responden (57,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021 peduli dengan kulit wajah mereka.

Rahmadani dan Mardhiah menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa para mahasiswa mencari perawatan di salon kecantikan. Pandangan mahasiswa tentang arti kecantikan, baik secara sadar maupun tidak sadar, dipengaruhi oleh media, pemerintah, produsen kosmetik, dan berbagai kontes kecantikan. Warna kulit digunakan sebagai dalih untuk berbagai bentuk

ketidakadilan dan memiliki dampak psikologis terhadap perempuan. Konsep kecantikan yang sempurna mendorong banyak orang untuk berobat di klinik kecantikan demi mendapatkan kulit yang bersih dan bercahaya. Lebih lanjut, para mahasiswa berobat di klinik kecantikan bukan hanya untuk mendapatkan penampilan yang menarik dan rasa percaya diri. Kulit wajah yang tidak sehat juga menjadi alasan para mahasiswa berobat di klinik kecantikan, karena wajah merupakan elemen terpenting dalam penampilan mereka.²⁸

4.2.3 Hubungan Tingkat Kepuasan terhadap *Body Image* dengan Perawatan Kulit Wajah di Klinik pada Mahasiswi

Berdasarkan penelitian didapatkan informasi bahwa mayoritas responden dengan tingkat kepuasan *body image* positif, melakukan perawatan kulit wajah yakni sebanyak 54 orang (30,5%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan *body image* dengan perawatan kulit wajah mahasiswi yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,011 < 0,05$. Diketahui bahwa responden dengan kepuasan *body image* positif berpeluang 2,209 kali melakukan perawatan kulit wajah, daripada responden dengan kepuasan negatif

Temuan studi ini sejalan dengan studi Sumarni *et al.* yang mengungkapkan hubungan signifikan antara perawatan diri dan *body image* pada mahasiswa (nilai $p = 0,004 < 0,05$). Keinginan individu untuk menjalani perawatan tubuh di klinik kecantikan ditujukan untuk mengatasi perubahan penampilan fisik mereka. Kebanyakan perempuan percaya bahwa penampilan yang menarik dan kecantikan fisik sangatlah penting. Responden dalam studi ini yang memiliki *body image* positif akan melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan *body image* mereka dan mempertahankan persepsi positif terhadap orang lain, salah satunya melalui perawatan klinis. *Body image* dapat menjadi topik gaya hidup yang mendorong perawatan diri. Gaya hidup aktif dan beragam aktivitas sehari-hari di perkotaan dapat perlahan-lahan mencapai titik jenuh.. Karenanya, keinginan untuk terlihat menarik dan bugar setiap saat menjadi hal yang wajar bagi wanita.^{29,30}

Body image positif dapat ditunjukkan dengan pemahaman yang mengarahkan responden menuju penerimaan terhadap bentuk tubuhnya, dan

memahami tubuhnya secara sehat. Setelah mengidentifikasi pikiran dan perasaan berdasarkan konsep terapi kognitif-perilaku, responden lebih mampu mengelola perilaku kompulsif untuk berdandan secara berlebihan dan mengunjungi klinik kecantikan maupun menghindari lokasi atau orang tertentu, atau pun diet ekstrem untuk menghindari persepsi negatif terhadap *body image*-nya.³¹

Kepuasan hidup berkorelasi dengan *body image* yang mana tingkatan kepuasan atas kepuasan citra tubuhnya, yang dapat membuat *body image* berpengaruh besar terhadap seseorang mengenai dirinya serta menjalankan kehidupannya sehari-sehari. Seseorang yang memiliki *body image* positif akan selalu merawat tubuhnya sebab hal tersebut mendorong banyaknya para perempuan untuk berusaha tampil menarik di hadapan masyarakat, dengan anggapan bahwa masyarakat dapat bisa menerima dengan cara tubuh idealnya sesuai dengan pandangan masyarakat. Penampilan ideal perempuan biasanya dikaitkan dengan tubuh langsing, kulit putih, dan wajah yang cerah serta simetris.³²

Individu dengan *body image* positif juga cenderung memiliki orientasi terhadap *self-enhancement*, yaitu keinginan untuk terus meningkatkan kualitas diri, termasuk dari sisi penampilan fisik. Wilkerson *et al.*, menjelaskan bahwa mereka lebih terbuka terhadap perawatan kecantikan sebagai upaya mempercantik diri, meningkatkan daya tarik sosial, dan menjaga kesan profesional di lingkungan sosial atau pekerjaan. Dalam konteks ini, perawatan wajah bukanlah bentuk ketidakpuasan, melainkan upaya proaktif untuk mempertahankan citra diri yang sudah mereka anggap baik.³³

Selain itu, individu dengan *body image* positif juga terpengaruh oleh norma sosial dan paparan media yang mempromosikan standar kecantikan tertentu. Frederick dan Reynolds menyatakan bahwa bahkan individu yang merasa puas dengan wajah mereka bisa terdorong untuk melakukan perawatan karena pengaruh lingkungan dan budaya visual yang mengidealkan kulit mulus, glowing, atau bentuk wajah tertentu. Ini menjadi penanda bahwa kepuasan diri tidak menutup kemungkinan untuk tetap ingin memperbaiki atau menyempurnakan penampilan.³⁴

Menariknya, individu dengan *body image* negatif justru tidak selalu terdorong untuk melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung mengalami *avoidance behavior*, yaitu menghindari aktivitas yang membuat mereka harus menampilkan wajah di ruang publik seperti klinik kecantikan. Feragen dan Stock menjelaskan bahwa rendahnya kepercayaan diri dan harapan terhadap hasil perawatan yang dianggap tidak akan efektif membuat mereka enggan melakukan perawatan.³⁵

Orang-orang yang pergi ke klinik kecantikan untuk perawatan tubuh adalah mereka yang merasa bahagia dengan tubuh mereka atau memiliki *body image* yang positif. Artinya, seseorang dengan *body image* yang negatif mungkin enggan mengunjungi klinik kecantikan untuk merawat tubuhnya. Individu dengan *body image* yang negatif seringkali kesulitan mengatasi emosi negatif, merasa rendah diri, dan mudah stres selama menjalani program kesehatan, sehingga mereka cenderung berhenti atau bahkan menghentikan program tersebut.²⁹

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa Kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dengan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021
2. Didapatkan tingkat kepuasan *body image* yang negatif dengan jumlah 97 responden dengan persentase 54,8% dan terdapat *body image* yang positif dengan jumlah 80 responden dengan persentase 45,2%.
3. Didapatkan mahasiswi yang tidak melakukan perawatan kulit wajah dengan jumlah 76 responden dengan persentase 42,9%, dan yang melakukan perawatan kulit wajah dengan jumlah 101 responden dengan persentase 57,1%.

5.2 Saran

1. Diharapkan pada mahasiswi dapat meningkatkan penerimaan diri dan membangun *body image* yang positif melalui edukasi dan pendekatan psikologis, agar keputusan melakukan perawatan kulit wajah lebih didasarkan pada kebutuhan kesehatan kulit, bukan semata tekanan sosial atau ketidakpuasan diri.
2. Diharapkan pada responden, agar memahami bahwa perawatan kulit wajah bukan hanya ditujukan untuk memperbaiki penampilan fisik, tetapi juga merupakan bagian dari bentuk kepedulian terhadap diri sendiri (*self-care*). Dengan menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya *self-esteem* dan *body positivity*.
3. Diharapkan pada klinik kecantikan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya perawatan kulit yang realistis, aman, dan berbasis kebutuhan bukan semata estetika, dapat membantu

membangun kepercayaan dan kenyamanan pengguna layanan, terutama bagi mereka yang memiliki *body image* negatif.

4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain seperti pengaruh media sosial, dan faktor ekonomi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap perilaku perawatan wajah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tri Lanna Sari. *Tinjauan Terhadap Perawatan Kulit Wajah Wanita Usia Produktif Di Kelurahan Benai Taluk Kuantan.*; 2017.
2. Linda Herlinawati. *Hubungan Antara Body Image Dengan Intensitas Perawatan Wajah Pada Remaja Puteri.*; 2015.
3. Andrini N. Studi Literatur Karakteristik Dan Perawatan Kulit Untuk Orang Asia. 2023;4.
4. Puri Tasya Rahmawani. *Pembentukan Citra Diri Dan Perilaku Konsumtif Dari Penggunaan Skincare Di Kalangan Mahasiswi.*; 2023.
5. Diana D. Hubungan Body Image Dengan Perilaku Konsumtif Kosmetik Pada Remaja Putri. 2019;7(3):433-440.
6. Benny Windoko Setiawan. Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal. 2020;(2):1-172.
7. Putri Ayu Lestari. Hubungan Antara Body Image dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Siswa Program Keahlian Multimedia di SMK Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan Program Studi keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun 2022.; 2022.
8. Alfita L, Nuriyah Sianipar D. *Perbedaan Body Image Ditinjau Dari Masa Perawatan Pada Wanita Di Oryza MS Glow Differences In Body Image In Terms Of Treatment Period On Women At Oryza MS Glow.*; 2021.
9. Sindhu Agung Laksono. Hubungan Warna Kulit Dengan Citra Tubuh dan Harga Diri Mahasiswa Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Published online 2017:1-101.
10. Kalangi Bagaian SJR, Fakultas AH, Universitas K, Manado SR.*Histofisiologi Kulit.*; 2019.
11. Kusantati Pipin Tresna Prihatin Winwin Wiana H, Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah D Tata kecantikan Kulit SMK Jilid 2.; 2019.
12. Wulandari SA, Prasetyanto WA, Kurniatie MD. Classification of Normal, Oily and Dry Skin Types Using a 4-Connectivity and 8-Connectivity Region Properties Based on Average Characteristics of Bound.*Transformatika.* 2019;17(01):78-87.
13. Djuriati Azhari N. Guru Pembelajar Modul Paket Keahlian Tata kecantikan Kulit.; 2016.
14. Falakhiyya R. *Hubungan Antara Timbulnya Acne Vulgaris Dengan Citra Diri Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Skripsi.*; 2023.
15. Pipin HK, Prihatin T, Wiana W, et al. *Tata Kecantikan Kulit Smk Jilid 1.*; 2018.
16. Deswitas Ertawirisa. *Sistem Pakar Identifikasi Masalah Kulit Wajah Untuk Menentukan Perawatan Pada Wajah Menggunakan Penalaran Berbasis Kasus.*; 2022.
17. Linda Fajriah. *Hubungan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Dengan Derajat Keperahan Melasma.*; 2022.

18. Retno Hariatiningsih L. Penggunaan Skincare Dan Penerapan konsep Beauty 4.0 Pada Media Sosial (Studi Netnografi Wanita Pengguna Instagram). *Journal Komunikasi*. 2020;11(2).
19. Kang S, Amagai M, Bruckner A, et al. *Fitzpatrick's Dermatology* . Vol I. 9Th ed.; 2019.
20. Putri N, Dzakiyyah H. Pengaruh Chemical Exfoliator AHA pada Skincare. *Jurnal Cendekia Kimia*. 2022;01:2023.
21. Susanto EC, Setyaningrum T, Arifa Mustika, Astari L. Chemical Peeling in Skin-Aging Patients: A Retrospective Study. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. 2023;35(1):6-14.
22. Resmi MI, Dokter P. *Media Dermato-Venereologica Indonesia*.; 2024.
23. Clarissa Suyanto F, Dyah Ayu Saraswati P. *Terapi Laser Untuk Lesi Hiperpigmentasi*. Vol 50.; 2023.
24. Purbosetyo ME, Kusstianti N, Pd S, Pd M. *Pelayanan Jasa Micro Needle Therapy System Pada Perawatan Wajah Di Achie House Of Beauty Sidoarjo*. Vol 09.; 2020.
25. Ablon Glynis MF. Microneedling Otomatis Dalam memperbaiki Tanda-Tanda Penuaan Kulit. Published online 2018.
26. Borges Juliano AJCT et al. Pelapisan Ulang Laser Fraksional Mengatasi penuaan Akibat Sinar Matahari dengan Meningkatkan Neokologensis dan edema Kulit. Published online 2020.
27. Gimon NK, Malonda NSH, Punuh MI, et al. *Gambaran Stres Dan Body Image Pada Mahasiswa Semester Vi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Selama Masa Pandemi Covid-19*. Vol 9.; 2020.
28. Rahmadani SV, Mardhiah D. Motif Mahasiswa Melakukan Perawatan di Klinik Kecantikan (Studi Kasus:Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP). *Jurnal Perspektif*. 2021;4(4):580.
29. Nagae M, Mitsutake T, Sakamoto M. Impact of skin care on body image of aging people: A quasi-randomized pilot trial. *Heliyon*. 2023;9(2).
30. Yusuf A, Fibriyani R, Kebidanan Fakultas Kesehatan P, Kunci K. Hubungan Antara Perawatan Diri Dengan Body Image Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Mahardika Cirebon. *Mejora : Medical Journal Awatara*. 2024;2(3):26-31.
31. Jannah AM, Surjaningrum R, Info A, Artikel R. Cognitive Behavior Therapy to Improve Positive Body Image in Late Adolescents Terapi Kognitif Perilaku Untuk Meningkatkan Citra Tubuh Positif Pada Remaja Akhir. *Jurnal Imiah Psikologi*. 2024;12:538-542.
32. Rurky SN, Rahmasari D. Hubungan Antara Body Image Dengan Kepuasan Hidup Pada Remaja The Relationship Between Body Image and Life Satisfaction in Adolescents. 2022;11(02):757-771.
34. Pearlman RL, Wilkerson AH, Cobb EK, et al. Factors Associated with Likelihood to Undergo Cosmetic Surgical Procedures Among Young Adults in the United States: A Narrative Review. *Clin Cosmet Investig Dermatol*. 2022;15:859-877.

35. Frederick DA, Reynolds TA. The Value of Integrating Evolutionary and Sociocultural Perspectives on Body Image. *Arch Sex Behav.* 2022;51(1):57-66.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Clearance


UMSU
UINdonesia Sumatera Utara

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 1514/KEPK/FKUMSU/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Amanah Khalriyah Daulay
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPUASAN TERHADAP BODY IMAGE DENGAN PERAWATAN KULIT WAJAH DI KLINIK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGGAN 2021"

"THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF SATISFACTION WITH BODY IMAGE AND FACIAL SKIN CARE AT THE CLINIC OF STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH NORTH SUMATRA CLACS OF 2021"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guadelines. This is as indicated by the fulfilment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Mei 2025 sampai dengan tanggal 23 Mei 2026
The declaration of ethics applies during the periode May 23, 2025 until May 23, 2026


Medan, 23 Mei 2025
Ketua
Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK Ppp/PT/III/2024
 Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488
<https://fk.umsu.ac.id> fk@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 745/II.3-AU/UMSU-08/F/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Medan, 28 Dzulqaidah 1446 H
 26 mei 2025M

Kepada. Saudari. **Amanah Khairiyah Daulay**
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudari berkenaan permohonan izin untuk mengambil data kuisioner pada mahasiswa angkatan 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Amanah Khairiyah Daulay
 NPM : 2108260149
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Terhadap Body Image Dengan Perawatan Kulit Wajah di Klinik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



dr. Siti Masliah Sitigar, Sp.THTBKL, Sub.sp.Rino(K)
 NIDN: 0106098201

Tembusan Yth :
 1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
 2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
 3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
 4. Peringgal



Lampiran 3. Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan nama saya Amanah Khairiyah Daulay, mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Terhadap *Body Image* dengan Perawatan Kulit Wajah di Klinik Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021”

Partisipasi teman-teman sekalian bersifat sukarela tanpa ada paksaan, data pribadi akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Bila teman-teman membutuhkan penjelasan maka dapat hubungi saya:

Nama : Amanah Khairiyah Daulay

Alamat : Jl. Karya Bakti No. 27

No HP : 081262307037

Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Keikutsertaan teman-teman sekalian dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berhubungan bagi ilmu pengetahuan. Setelah memahami berbagai hal yang menyangkut penelitian ini diharapkan teman-teman sekalian bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah kami siapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peneliti

(Amanah Khairiyah Daulay)

Lampiran 4. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Usia :
Alamat :
No. HP :

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada:

Nama : Amanah Khairiyah Daulay
NPM : 2108260149
Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Terhadap *Body Image* dengan Perawatan Kulit Wajah di Klinik Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021”. Dan setelah mengetahui dan menyadari sepenuhnya risiko yang mungkin terjadi, dengan ini saya menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut. Jika sewaktu-waktu ingin berhenti, saya berhak untuk tidak melanjutkan keikutsertaan saya terhadap penelitian ini tanpa ada sanksi apapun.

Medan, 2025
Peserta Penelitian

()

Lampiran 5. Lembar Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN**

Pada kesempatan ini, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada anda tentang kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah di klinik. Jawaban yang anda berikan tidak akan berdampak negatif untuk anda. Terimakasih.

Karakteristik Responden

Nama :

Kelas :

1. Kuesioner Kepuasan Terhadap *Body Image*

Pada pernyataan di bawah, jawaban diisi dengan centang atau *check list* (√).

Anda diharapkan dapat mengisi kuesioner secara teliti, lengkap, dan jujur.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan penampilan wajah saya					
2	Saya percaya wajah saya adalah bagian menarik dari penampilan saya					
3	Saya percaya diri dengan kulit wajah saya saat ini					
4	Saya merasa wajah saya menarik dibanding orang lain					

5	Saya jarang merasa khawatir terhadap kekurangan wajah saya					
6	Saya jarang merasa perlu mengubah sesuatu pada wajah saya					
7	Saya merasa nyaman ketika melihat wajah saya di cermin					
8	Saya merasa nyaman membagikan foto wajah saya di media sosial					
9	Saya sering merasa tidak percaya diri karena kondisi kulit wajah saya					
10	Saya cenderung membandingkan kondisi wajah saya dengan orang lain secara negatif					
11	Saya jarang merasa puas saat melihat wajah saya di cermin					
12	Saya merasa wajah saya tidak sesuai dengan standar kecantikan ideal					
13	Saya percaya bahwa wajah saya membuat saya kurang menarik secara keseluruhan					
14	Saya ingin mengubah beberapa bagian wajah saya					
15	Saya tidak suka melihat foto diri saya karena wajah saya terlihat buruk					

2. Lembar Kuesioner Perawatan Kulit Wajah

Pada pernyataan di bawah, jawaban diisi dengan centang atau *check list* (√).

Anda diharapkan dapat mengisi kuesioner secara teliti, lengkap, dan jujur.

1. Apakah anda melakukan perawatan kulit wajah? Ya Tidak
2. Jika Ya, perawatan kulit wajah apakah yang pernah anda lakukan di klinik kecantikan?
 - *Facial*
 - *Derma Rejuvenation*
 - eksfoliasi
 - *Chemical peeling*
 - *Skin Booster*
 - Botox
 - Laser
 - *Microneedling*
 - *filler*

Hasil Penelitian Perawatan Kulit Wajah

No	Responden	Kelas	PKW				
1	R1	A	1	100	R100	C	2
2	R2	C	2	101	R101	A	2
3	R3	B	1	102	R102	A	2
4	R4	C	2	103	R103	A	2
5	R5	A	2	104	R104	C	1
6	R6	C	1	105	R105	A	1
7	R7	A	2	106	R106	B	2
8	R8	A	2	107	R107	A	2
9	R9	A	2	108	R108	A	2
10	R10	B	2	109	R109	A	2
11	R11	A	1	110	R110	A	2
12	R12	B	2	111	R111	A	1
13	R13	A	2	112	R112	C	2
14	R14	A	1	113	R113	A	1
15	R15	A	2	114	R114	C	2
16	R16	B	2	115	R115	A	2
17	R17	B	2	116	R116	C	2
18	R18	A	1	117	R117	C	1
19	R19	C	2	118	R118	B	1
20	R20	C	2	119	R119	C	1
21	R21	A	2	120	R120	A	1
22	R22	C	1	121	R121	C	2
23	R23	B	1	122	R122	B	1
24	R24	B	1	123	R123	C	1
25	R25	C	1	124	R124	A	1
26	R26	C	2	125	R125	B	2
27	R27	C	2	126	R126	A	2
28	R28	C	1	127	R127	B	2
29	R29	C	2	128	R128	A	1
30	R30	B	2	129	R129	B	1
31	R31	C	2	130	R130	A	2
32	R32	C	1	131	R131	A	2
33	R33	C	1	132	R132	B	1
34	R34	A	1	133	R133	A	2
35	R45	C	1	134	R134	A	2
36	R36	C	2	135	R135	A	2
37	R37	A	2	136	R136	A	1
38	R38	B	1	137	R137	A	1
39	R39	C	1	138	R138	A	1
40	R40	B	2	139	R139	A	1
41	R41	C	2	140	R140	A	1
42	R42	C	1	141	R141	B	1
43	R43	C	2	142	R142	B	1
44	R44	C	1	143	R143	B	2
45	R45	A	2	144	R144	A	2
46	R46	C	1	145	R145	B	1
47	R47	C	2	146	R146	A	1
48	R48	B	2	147	R147	A	1
49	R49	A	2	148	R148	A	1
50	R50	A	2	149	R149	A	2
51	R51	B	1	150	R150	A	2
52	R52	C	2	151	R151	A	1
53	R53	C	1	152	R152	C	2
54	R54	C	1	153	R153	A	2
55	R55	B	2	154	R154	A	1
56	R56	C	1	155	R155	A	1
57	R57	C	2	156	R156	C	2
58	R58	A	2	157	R157	A	1
59	R59	C	1	158	R158	A	2
60	R60	A	2	159	R159	A	2
61	R61	C	2	160	R160	B	1
62	R62	A	1	161	R161	C	2
63	R63	A	2	162	R162	B	1
64	R64	A	1	163	R163	B	2
65	R65	C	1	164	R164	B	1
66	R66	B	1	165	R165	B	2
67	R67	B	2	166	R166	B	2
68	R68	B	2	167	R167	B	2
69	R69	A	2	168	R168	B	1
70	R70	B	2	169	R169	A	1
71	R71	A	2	170	R170	A	1
72	R72	B	1	171	R171	B	2
73	R73	C	1	172	R172	A	1
74	R74	B	2	173	R173	B	2
75	R75	A	2	174	R174	A	2
76	R76	C	2	175	R175	B	2
77	R77	B	1	176	R176	B	1
78	R78	C	2	177	R177	B	1
79	R79	A	1				
80	R80	B	2				
81	R81	C	2				
82	R82	B	2				
83	R83	C	2				
84	R84	A	2				
85	R85	C	1				
86	R86	A	1				
87	R87	C	2				
88	R88	A	2				
89	R89	A	2				
90	R90	C	1				
91	R91	C	2				
92	R92	C	2				
93	R93	A	2				
94	R94	A	1				
95	R95	A	2				
96	R96	C	2				
97	R97	A	2				
98	R98	A	1				
99	R99	A	2				

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepuasan Terhadap *Body Image*

		Correlations															TOTAL
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	
X1.1	Pearson Correlation	1	.739**	.903**	.651**	.564**	.626**	.886**	.531**	.472**	.725**	.941**	.491**	.571**	.522**	.491**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.008	.000	.000	.006	.001	.003	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.739**	1	.667**	.740**	.764**	.583**	.585**	.487**	.494**	.665**	.784**	.349	.433*	.707**	.507**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.001	.006	.006	.000	.000	.059	.016	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.903**	.667**	1	.588**	.509**	.565**	.903**	.402*	.426*	.655**	.850**	.444*	.516**	.471**	.444*	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.004	.001	.000	.028	.019	.000	.000	.014	.004	.009	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.651**	.740**	.588**	1	.658**	.416*	.546**	.460*	.357	.790**	.636**	.357	.333	.603**	.465**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.022	.002	.011	.053	.000	.000	.053	.072	.000	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.564**	.764**	.509**	.658**	1	.532**	.430*	.689**	.583**	.733**	.599**	.596**	.572**	.936**	.596**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.004	.000		.002	.018	.000	.001	.000	.000	.001	.001	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.626**	.583**	.565**	.416*	.532**	1	.528**	.536**	.619**	.464**	.613**	.564**	.549**	.487**	.665**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.022	.002		.003	.002	.000	.010	.000	.001	.002	.008	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.886**	.585**	.903**	.546**	.430*	.528**	1	.446*	.472**	.608**	.760**	.374*	.447*	.392*	.374*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002	.018	.003		.014	.008	.000	.000	.041	.013	.032	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.531**	.487**	.402*	.469*	.689**	.536**	.446*	1	.669**	.512**	.564**	.600**	.631**	.624**	.512**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.003	.006	.028	.011	.000	.002	.014		.000	.004	.001	.000	.000	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.472**	.494**	.426*	.357	.583**	.619**	.472**	.669**	1	.508**	.502**	.619**	.719**	.534**	.729**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.008	.006	.019	.053	.001	.000	.008	.000		.004	.005	.000	.000	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.725**	.665**	.655**	.790**	.733**	.464**	.608**	.512**	.508**	1	.708**	.759**	.627**	.807**	.759**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.004	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.11	Pearson Correlation	.941**	.764**	.850**	.636**	.599**	.613**	.760**	.564**	.502**	.708**	1	.522**	.607**	.555**	.522**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.005	.000		.003	.000	.001	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.12	Pearson Correlation	.491**	.349	.444*	.357	.595**	.564**	.374*	.600**	.619**	.759**	.522**	1	.765**	.672**	.880**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.006	.059	.014	.053	.001	.001	.041	.000	.000	.000	.003		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.13	Pearson Correlation	.571**	.437*	.516**	.333	.572**	.549**	.447*	.631**	.719**	.627**	.607**	.755**	1	.523**	.755**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.001	.016	.004	.072	.001	.002	.013	.000	.000	.000	.000	.000		.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.14	Pearson Correlation	.522**	.707**	.471**	.603**	.926**	.487**	.392*	.624**	.534**	.807**	.555**	.672**	.523**	1	.672**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.009	.000	.000	.006	.032	.000	.002	.000	.001	.000	.003		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.15	Pearson Correlation	.491**	.507**	.444*	.465**	.595**	.564**	.374*	.512**	.729**	.759**	.522**	.880**	.755**	.672**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.006	.004	.014	.010	.001	.000	.041	.004	.000	.000	.003	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.836**	.787**	.766**	.721**	.824**	.766**	.725**	.765**	.774**	.866**	.841**	.771**	.771**	.803**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	66.30	31.803	.808	.946
X1.2	66.30	33.390	.760	.947
X1.3	66.20	34.372	.744	.949
X1.4	66.40	32.248	.668	.949
X1.5	66.40	32.662	.797	.946
X1.6	66.37	31.551	.719	.948
X1.7	66.30	32.562	.678	.949
X1.8	66.57	30.944	.695	.950
X1.9	66.37	31.964	.731	.947
X1.10	66.40	31.766	.842	.945
X1.11	66.23	33.702	.823	.947
X1.12	66.40	32.386	.732	.947
X1.13	66.33	32.644	.734	.947
X1.14	66.43	32.668	.772	.947
X1.15	66.40	32.179	.768	.947

Lampiran 8. Hasil Uji SPSS

• Univariat

Statistics

		Kelas	Kepuasan Body Image	Perawatan Kulit Wajah
N	Valid	177	177	177
	Missing	0	0	0

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A	77	43.5	43.5	43.5
	B	46	26.0	26.0	69.5
	C	54	30.5	30.5	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	24	13.6	13.6	13.6
	22	79	44.6	44.6	58.2
	23	62	35.0	35.0	93.2
	24	12	6.8	6.8	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Kepuasan Body Image

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negative	97	54.8	54.8	54.8
	Positive	80	45.2	45.2	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Perawatan Kulit Wajah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	76	42.9	42.9	42.9
	Ya	101	57.1	57.1	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

- **Bivariat**

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepuasan Body Image * Perawatan Kulit Wajah	177	100.0%	0	0.0%	177	100.0%

Kepuasan Body Image * Perawatan Kulit Wajah Crosstabulation

		Perawatan Kulit Wajah			
		Tidak	Ya	Total	
Kepuasan Body Image	Negative	Count	50	47	97
		% of Total	28.2%	26.6%	54.8%
	Positive	Count	26	54	80
		% of Total	14.7%	30.5%	45.2%
Total	Count	76	101	177	
	% of Total	42.9%	57.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.491 ^a	1	.011		
Continuity Correction ^b	5.737	1	.017		
Likelihood Ratio	6.560	1	.010		
Fisher's Exact Test				.014	.008
Linear-by-Linear Association	6.455	1	.011		
N of Valid Cases	177				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 34,35.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kepuasan Body Image (Negative / Positive)	2.209	1.195	4.084
For cohort Perawatan Kulit Wajah = Tidak	1.586	1.095	2.296
For cohort Perawatan Kulit Wajah = Ya	.718	.556	.927
N of Valid Cases	177		

Lampiran 9. Artikel Publikasi

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPUASAN TERHADAP
BODY IMAGE DENGAN PERAWATAN KULIT WAJAH
DI KLINIK PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
ANGKATAN 2021**

**Amanah Khairiyah Daulay¹, Arridha Hutami Putri², Febrina Dewi Pratiwi
Lingga³, Pinta Pudiyanti Siregar⁴**

**Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Indonesia**

Corresponding author : amanahkhairiyah65@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Perawatan kecantikan kulit sangat penting, itulah sebabnya perlu dilakukan perawatan secara teratur dan menyeluruh. Melakukan perawatan kecantikan seperti perawatan wajah disebabkan oleh persepsi mereka tentang dirinya sendiri. Persepsi individu terhadap bentuk tubuhnya ini disebut *body image*. Mahasiswa menganggap bahwa penampilan fisik merupakan hal penting yang harus mendapatkan perhatian khusus. Mahasiswa sering kali merasa tidak puas dengan penampilan dikarenakan adanya berubahnya bentuk yang terjadi pada masa remaja. Perasaan kurang puas terhadap tubuh ini yang disebut dengan *body image dissatisfaction*. **Tujuan** : Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021. **Metode** : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, menggunakan metode *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, Jumlah sampel penelitian ini 177 sampel. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021. **Hasil** : Hasil analisis bivariat hubungan antara tingkat kepuasan *body image* dengan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021 adalah *p-value* 0,011 (*p-value*<0,05). **Kesimpulan** : Terdapat hubungan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dengan perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021.

Kata Kunci : Kepuasan *Body Image*, *Body Image*, Perawatan Kulit Wajah, Kulit

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SATISFACTION LEVEL WITH BODY
IMAGE AND FACIAL SKIN CARE IN A CLINIC AMONG FACULTY OF
MEDICINE STUDENTS, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH
SUMATERA CLASS OF 2021**

**Amanah Khairiyah Daulay¹, Arridha Hutami Putri², Febrina Dewi Pratiwi
Lingga³, Pinta Pudiyanti Siregar⁴**

**Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra,
Indonesia**

Corresponding author: amanahkhairiyah65@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Skin care is very important, which is why it is necessary to perform it regularly and thoroughly. Undertaking beauty treatments, such as facial treatments, is influenced by a person's perception of themselves. This individual's perception of their body shape is called body image. Female students consider physical appearance to be an important aspect that requires special attention. Female students often feel dissatisfied with their appearance due to the changes that occur during adolescence. This feeling of dissatisfaction with their body is called body image dissatisfaction. **Objective:** To determine the relationship between satisfaction with body image and facial skin care in clinics among female students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra, class of 2021. **Method:** This study is a descriptive analytical study, using a cross-sectional method. Data collection used a questionnaire. The number of samples in this study was 177 samples. The sample of this study was female students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra, class of 2021. **Results:** The results of the bivariate analysis of the relationship between satisfaction with body image and facial skin care in clinics among female students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra, class of 2021 was p -value 0.011 (p -value <0.05). **Conclusion:** There is a relationship between satisfaction with body image and facial skin care in clinics among female students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra, class of 2021.

Keywords: Body Image Satisfaction, Body Image, Facial Skin Care, Ski

PENDAHULUAN

Kulit yang lembut, bercahaya, dan terawat merupakan dambaan setiap orang, karena mencerminkan kepedulian terhadap kesehatan dan kecantikan. Perawatan kulit wajah sangat penting dilakukan secara rutin dan menyeluruh sejak dini, guna menjaga kecantikan serta menjaga kulit agar tetap sehat dan tampak muda di kemudian hari.¹

Keinginan untuk melakukan perawatan kecantikan, seperti perawatan wajah, dipengaruhi oleh citra diri atau *body image*, yaitu persepsi seseorang terhadap bentuk tubuhnya, perawatan ini dapat dilakukan di klinik kecantikan, salon, atau pusat kebugaran, yang banyak dikunjungi oleh perempuan muda untuk merawat diri dan memperoleh hasil penampilan yang diinginkan.²

Perawatan kulit merupakan tahapan krusial untuk mempertahankan kesehatan kulit, dan perlu disesuaikan dengan jenis kulit masing-masing individu baik kering, berminyak, normal, maupun kombinasi.³

Produk perawatan wajah umumnya terdiri dari pembersih, toner, serum, krim, pelembap, tabir surya, masker, dan lainnya. Di sisi lain, stigma kecantikan yang mengidentikkan kulit putih dan wajah bercahaya mendorong banyak perempuan untuk menghabiskan biaya besar demi mencapai standar penampilan ideal.⁴

Hasil survei Riau Pos terhadap 175 siswa di Pekanbaru menunjukkan bahwa 43,4% senang mengunjungi salon, dengan tujuan utama untuk tampil segar (57,9%), menarik (26,3%), dan bersantai (15,8%), yang meliputi perawatan rambut (63,2%),

creambath (21,1%), facial (10,5%), dan lulur badan (5,3%)².

Mahasiswi merupakan kelompok sosial yang mudah terpengaruh oleh tren dan gaya hidup modern. Bagi mereka, penampilan fisik adalah aspek penting yang mendapat perhatian khusus. Perubahan fisik selama masa remaja, seperti penambahan berat badan di area tertentu, sering kali memicu ketidakpuasan terhadap tubuh atau *body image dissatisfaction*.^{4,5}

Body image sendiri merupakan sikap individu terhadap penampilan fisiknya yang dapat bersifat positif atau negatif. Remaja dengan *body image* positif cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi, merasa percaya diri, serta mampu beradaptasi secara sosial.⁵

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan terhadap *body image* dan perilaku perawatan kulit wajah di klinik. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan populasi mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021, sebanyak 177 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel karena memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh dari pengisian kuesioner melalui (*Google Form*).

Analisis data pada penelitian ini merupakan analisis *univariat* untuk melihat distribusi frekuensi masing-

masing variabel, dan *bivariat* menggunakan uji *Chi-Square*, yang

dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL

Tabel 1. Distribusi data demografi sampel berdasarkan usia dan kelas

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21	24	13,6%
22	79	44,6%
23	62	35%
24	12	6,8%
Total	177	100%

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
A	77	43,5%
B	46	26%
C	54	30,5%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa karakteristik responden terbanyak untuk kelompok usia adalah 22 tahun dengan jumlah orang 79 orang (44,6%) dan untuk kelompok kelas adalah kelas A dengan jumlah 77 orang (43,5%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan *Body Image*

Kepuasan <i>Body Image</i>	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	97	54,8%
Positif	80	45,2%
Total	177	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepuasan terhadap *body image* yang tergolong negatif, yaitu sebanyak 97 orang (54,8%). Sementara itu, responden yang memiliki kepuasan *body image* positif berjumlah 80 orang atau setara dengan 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswi dalam penelitian ini merasa kurang puas terhadap penampilan fisiknya.

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Perawatan Kulit Wajah

Perawatan Kulit Wajah	Jumlah	Persentase (%)
Tidak	76	42,9%
Ya	101	57,1%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa dari total 177 responden, sebanyak 76 orang dengan persentase 42,9% tidak melakukan perawatan wajah di klinik, sedangkan sebanyak 101 orang dengan persentase 57,1% menyatakan melakukan perawatan kulit.

Tabel 4 Uji *Chi-Square* Kepuasan *Body Image* Dengan Perawatan Kulit Wajah

Kepuasan <i>Body Image</i>	Perawatan Kulit Wajah		Total	<i>P</i> value	OR (95% CI)
	Tidak	Ya			
Negatif	50	47	97	0,011	2,209 (1,195 – 4,084)
Positif	(28,2%)	(26,6%)	(54,8%)		
	26	54	80		
	(14,7%)	(30,5%)	(45,2%)		

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa responden dengan kepuasan negatif sebanyak 97 orang dengan rincian 50 orang tidak melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 28,2% dan 47 orang melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 26,6%. Sedangkan responden dengan kepuasan positif sebanyak 80 orang dengan rincian 26 orang tidak melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 14,7% dan 54 orang melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 30,5%. Selain itu diperoleh nilai *p* value sebesar 0,011 nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswi FK UMSU angkatan 2021 memiliki kepuasan *body image* yang rendah (54,8%). Hal ini mencerminkan adanya ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh yang umum terjadi di kalangan remaja akhir, terutama perempuan. Individu dengan *body*

signifikan antara kepuasan *body image* dengan perawatan kulit wajah. Pada odd ratio memiliki nilai sebesar 2,209, artinya responden dengan kepuasan *body image* positif berpeluang 2,209 kali melakukan perawatan kulit wajah, daripada responden dengan kepuasan negatif. Penelitian ini melibatkan 177 responden yang seluruhnya merupakan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas berada pada usia 21 tahun (39,5%) dan 20 tahun (29,4%).

image negatif cenderung merasa tidak menarik dan kurang percaya diri, sementara mereka yang memiliki

persepsi positif terhadap tubuhnya lebih mampu menerima diri secara sehat.⁶

Sebanyak 57,1% responden melakukan perawatan kulit wajah di

linik, menandakan tingginya kepedulian terhadap penampilan kulit. Perawatan ini dipengaruhi oleh persepsi kecantikan ideal yang dibentuk oleh media, budaya populer, dan tekanan sosial.⁷

Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara kepuasan terhadap *body image* dan perawatan kulit wajah ($p = 0,011$), di mana responden dengan *body image* positif memiliki peluang 2,2 kali lebih besar untuk melakukan perawatan dibandingkan mereka yang tidak puas terhadap tubuhnya. Temuan ini sejalan dengan studi Sumarni et al., yang menyatakan bahwa *body image* memengaruhi perilaku perawatan diri.^{8,9}

Individu dengan *body image* positif cenderung memiliki orientasi *self-enhancement*, termotivasi untuk merawat diri guna menjaga citra sosial dan profesional.¹⁰ Bahkan jika sudah puas dengan penampilannya, mereka tetap terdorong untuk menyempurnakannya akibat paparan media dan standar kecantikan.¹¹ Sebaliknya, *body image* negatif dapat memicu perilaku menghindar, rasa malu, atau pesimisme terhadap hasil perawatan membuat mereka enggan melakukan perawatan.¹²

Dengan demikian, *body image* berperan penting dalam membentuk motivasi dan perilaku perawatan kulit wajah, baik sebagai bentuk penerimaan diri maupun upaya meningkatkan kualitas penampilan. Berdasarkan tingkat kepuasan terhadap *body image*, sebanyak 54,8% (97 orang) responden termasuk dalam kategori kepuasan negatif, sedangkan 45,2% (80 orang)

termasuk dalam kategori kepuasan positif. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa tidak puas dengan penampilan tubuhnya.

Dalam hal perilaku perawatan kulit wajah di klinik, sebanyak 57,1% (101 orang) menyatakan melakukan perawatan kulit wajah di klinik, sementara 42,9% (76 orang) tidak melakukan perawatan di klinik.

Analisis hubungan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dan perilaku perawatan kulit wajah di klinik menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki *body image* positif, sebanyak 55 orang (68,8%) melakukan perawatan kulit wajah di klinik. Sebaliknya, dari 97 responden dengan *body image* negatif, hanya 46 orang (47,4%) yang melakukan perawatan di klinik.

Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,011$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dengan perilaku perawatan kulit wajah di klinik. Hasil juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,209, yang menunjukkan bahwa mahasiswi dengan kepuasan *body image* positif memiliki peluang 2,2 kali lebih besar untuk melakukan perawatan kulit wajah di klinik dibandingkan dengan mereka yang memiliki kepuasan negatif.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepuasan terhadap *body image* dengan perilaku perawatan kulit wajah di klinik pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara angkatan 2021. Mahasiswi dengan kepuasan terhadap *body image* yang positif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan perawatan kulit wajah secara klinik dibandingkan dengan mereka yang memiliki kepuasan negatif.

SARAN

1. Mahasiswi diharapkan dapat meningkatkan penerimaan diri dan membangun *body image* positif agar perawatan kulit dilakukan karena kebutuhan, bukan tekanan sosial.
2. Responden perlu memahami bahwa perawatan kulit adalah bagian dari *self-care*, bukan semata demi penampilan.
3. Klinik kecantikan disarankan memberi edukasi tentang perawatan yang realistis dan aman, terutama bagi pengguna dengan *body image* negatif.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel seperti media sosial dan faktor ekonomi untuk memperluas pemahaman..

DAFTAR PUSTAKA

1. Tri Lanna Sari. Tinjauan Terhadap Perawatan Kulit Wajah Wanita Usia Produktif Di Kelurahan Benai Taluk Kuantan.; 2017.
2. Linda Herlinawati. Hubungan Antara Body Image Dengan Intensitas Perawatan Wajah Pada Remaja Putri.; 2015.
3. Andrini N. Studi Literatur Karakteristik Dan Perawatan Kulit Untuk Orang Asia. 2023;4.
4. Puri Tasya Rahmawani. Pembentukan Citra Diri Dan Perilaku Konsumtif Dari Penggunaan Skincare Di Kalangan Mahasiswi.; 2023.
5. Diana D. Hubungan Body Image Dengan Perilaku Konsumtif Kosmetik Pada Remaja Putri. 2019;7(3):433-440.
6. Gimon NK, Malonda NSH, Punduh MI, et al. Gambaran Stres Dan Body Image Pada Mahasiswa Semester Vi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Selama Masa Pandemi Covid-19. Vol 9.; 2020.
7. Rahmadani SV, Mardhiah D. Motif Mahasiswa Melakukan Perawatan di Klinik Kecantikan (Studi Kasus:Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP). Jurnal Perspektif. 2021;4(4):580.
8. Nagae M, Mitsutake T, Sakamoto M. Impact of skin care on body image of aging people: A quasi-randomized pilot trial. Heliyon. 2023;9(2).
9. Yusuf A, Fibriyani R, Kebidanan Fakultas Kesehatan P, Kunci K. Hubungan Antara Perawatan Diri Dengan Body Image Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Mahardika Cirebon. Mejora : Medical Journal Awatara. 2024;2(3):26-31.
10. Jannah AM, Surjaningrum R, Info A, Artikel R. Cognitive Behavior Therapy to Improve Positive Body Image in Late Adolescents Terapi Kognitif Perilaku Untuk Meningkatkan Citra Tubuh Positif Pada Remaja Akhir. Jurnal Imiah Psikologi. 2024;12:538-542.

11. Rurky SN, Rahmasari D. Hubungan Antara Body Image Dengan Kepuasan Hidup Pada Remaja The Relationship Between Body Image and Life Satisfaction in Adolescents. 2022;11(02):757-771.
12. Pearlman RL, Wilkerson AH, Cobb EK, et al. Factors Associated with Likelihood to Undergo Cosmetic Surgical Procedures Among Young Adults in the United States: A Narrative Review. Clin Cosmet Investig Dermatol. 2022;15:859-877.
13. Frederick DA, Reynolds TA. The Value of Integrating Evolutionary and Sociocultural Perspectives on Body Image. Arch Sex Behav. 2022;51(1):57-66.